

**PROBLEMATIKA GURU DALAM
PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS
PADA MUATAN PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI KELAS I MI HIDAYATUS
SHIBYAN SEDAN REMBANG TAHUN AJARAN
2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah
Ibtida'iyah



Oleh:

WAHYU NUR JANNAH

NIM : 1803096017

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Nur Jannah

NIM : 1803096017

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Problematika Guru Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1 MI Hidayatus Shibyan Sedan Rembang Tahun Ajaran 2021/2022

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 7 Juli 2022

Pembuat Pernyataan,





PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Problematika Guru dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Muatan Pelajaran Bahasa Indoensia di Kelas 1 MI Hidayatus Shibyan Sedan Rembang Tahun Ajaran 2021/2022
Penulis : Wahyu Nur Jannah
NIM : 1803036017
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 22 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Dr. H. Fakhur Rozi, M.Ag.
NIP. 196912201995031001

Sekretaris Sidang,

Arsan Shanie, M.Pd.
NIP. 199006262019031015

Penguji Utama,

Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.
NIP. 197601302005012001



Penguji II,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd.
NIP. 196112051993032001

Pembimbing,

Ratna Mutia, S.Pd., M.A.
NIDN. 2016048701

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 7 Juli 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitabukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul : Problematika Guru Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1 MI Hidayatus Shibyan Sedan Rembang Tahun Ajaran 2021/2022

Nama : Wahyu Nur Jannah

NIM : 1803096017

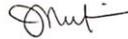
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu tabiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dijadikan dalam sidang Munaqosyah

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Ratna Mutia, S.Pd., M.A
NIDN. 2016048701

ABSTRAK

Judul : Problematika Guru dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I MI Hidayatus Shibyan Sedan Rembang Tahun Ajaran 2021/2022
Penulis : Wahyu Nur Jannah
NIM : 1803096017

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: 1) Apa sajakah problematika yang dialami oleh guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada muatan pelajaran bahasa Indonesia di Kelas 1 MI Hidayatus Shibyan Sedan Rembang Tahun Ajaran 2021/2022?. 2) Bagaimanakah solusi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran tatap muka terbatas pada muatan pelajaran bahasa Indonesia di Kelas 1 MI Hidayatus Shibyan Sedan Rembang Tahun Ajaran 2021/2022?. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan teknis analisis data yaitu Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika dan solusi guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 MI Hidayatus Shibyan Rembang sebagai berikut: a) Perencanaan pembelajaran yaitu dalam pembuatan RPP dengan solusi guru tetap berusaha merencanakan pembelajaran yang baik walaupun hanya di angan-angan saja, pemilihan materi pelajaran dengan solusi sebelum pembelajaran berlangsung guru selalu memilih materi sesuai dengan jadwal muatan pelajaran yang akan diajarkan, pembuatan media pembelajaran dengan solusi guru menggunakan media yang ada di sekitar, pemilihan metode pembelajaran dengan solusi guru membaca referensi untuk memilih metode yang cocok dengan siswa. b) Proses pembelajaran yaitu ketika pengkondisian siswa awal pembelajaran dengan solusi guru menarik perhatian anak dengan apa yang biasa disukai, penggunaan media pembelajaran dengan solusi guru tidak sering-sering menggunakan media, siswa yang belum lancar membaca dan menulis dengan solusi guru mengajarkan membaca dan menulis pada saat jam istirahat, dan dalam pelaksanaan PTM terbatas pihak madrasah telah membolehkan siswa dan gurunya tidak menggunakan masker. c) Evaluasi pembelajaran yaitu hasil belajar yang kurang maksimal dengan belajar di rumah bersama orang tuanya, dan sulit mengevaluasi siswa yang belum lancar dalam membaca dan menulis dengan solusi guru memperhatikan lebih atau terdapat perlakuan khusus, seperti, diajari membaca dan menulis ketika evaluasi

Kata kunci: *Problematika Guru, PTM Terbatas, Bahasa Indonesia, Kelas 1*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	'...
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'...'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

\bar{a} = a Panjang

\bar{i} = i Panjang

\bar{u} = u Panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil‘alamin, puji syukur penyusun panjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tak lupa shalawat dan salam penyusun curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa pada zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang, dan semoga tercurah pula pada keluarga dan para sahabat yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan pengarahan, serta bimbingan baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd, Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd., yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.

4. Pembimbing, Ratna Mutia, S.Pd., M.A, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen Wali Studi Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi, dan segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Kepala MI Hidayatus Shibyan Sedan Rembang, Ali Hasan, S.Pd.I., Guru 1, Nashiroh, S.Pd.I, siswa kelas 1, serta guru, dan staf karyawan yang telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Kedua Orang Tua Bapak Wariso dan Ibu Saminten, serta saudara dan keluarga besar yang tiada henti-hentinya mencurahkan doa-doa, motivasi, nasihat, dukungan, dan kasih sayang kepada penulis selama ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan PGMI 2018 khususnya PGMI A 2018 yang telah menjadi teman belajar dari semester awal hingga sekarang.
9. Anggota KKN RDR 77 kelompok 101 dan Keluarga besar UKM BITA UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengalaman kepada penulis di luar bangku perkuliahan.

10. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berarti, hanya doa semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT. dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kritik, saran dan masukan yang membangun sangat dinantikan penulis. Semoga yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Semarang, 23 Juni 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Wahyu Nur Jannah', written in a cursive style with a large initial 'W' and 'N'.

Wahyu Nur Jannah

NIM. 1803096017

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA MUATAN PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS 1.....	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Problematika Guru	9
2. Pembelajaran	19
3. Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I	35
B. Kajian Pustaka Relevan.....	39
C. Kerangka Berpikir	48

BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Jenis dan Sumber data	53
D. Fokus Penelitian	56
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Uji Keabsahan Data.....	60
G. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV DESKRPSI DAN ANALISIS DATA	65
A. Deskripsi Data	65
1. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1	65
2. Problematika Guru dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1	76
3. Solusi Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1.....	83
B. Analisis Data	89
1. Analisis Problematika Guru dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1.....	89
2. Analisis Solusi Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah.....	99
C. Keterbatasan Penelitian	107
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan	108

B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	i
Profil MI Hidayatus Shibyan.....	i
Instrumen Penelitian Observasi Kelas 1	ix
Pedoman Observasi Kelas 1	xi
Instrumen Penelitian Wawancara Kepala Madrasah	xiv
Pedoman Wawancara Kepala Madrasah	xvi
Instrumen Penelitian Wawancara Guru kelas 1.....	xvii
Pedoman Wawancara Guru kelas 1	xix
Instrumen Penelitian Wawancara Siswa kelas 1	xxiv
Pedoman Wawancara Siswa Kelas 1.....	xxvi
Instrumen Penelitian Dokumentasi.....	xxvii
Transkrip Wawancara Kepala Madrasah	xxix
Transkrip Wawancara Guru Kelas 1 MI Hidayatus Shibyan.....	xxxiv
Transkrip Wawancara Siswa Kelas 1 MI Hidayatus Shibyan	xliv
Surat Keputusan Pembentukan Satgas dan Standar Operasional Prosedur(SOP) Pencegahan Covid-19.....	xlvi
Surat Izin Riset	li
Surat Keterangan Sudah Penelitian	lii
Dokumentasi.....	liii

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kebijakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi	31
Gambar 2. 2 Syarat PTM Terbatas.....	32
Gambar 2. 3 Konsep Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 ...	33
Gambar 2. 4 Tahapan Penyelenggaraan PTM Terbatas	34
Gambar 2. 5 Tahapan Penyelenggaraan PTM Terbatas	35

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 KI dan KD kelas 1	37
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemunculan Kurikulum 2013 memberi keistimewaan tersendiri bagi bahasa Indonesia, yaitu menempatkannya sebagai penghela ilmu pengetahuan¹. Peran itu berimplikasi pada ranah pendidikan yang tidak hanya mewajibkan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, tetapi juga sebagai mata pelajaran dan pengikat mata pelajaran lain. Mengingat peran penting bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi keilmuan begitu besar, kedudukan bahasa Indonesia juga menjadi amat fundamental dalam pengembangan ipteks. Oleh karena itu, perannya tidak lagi hanya sebagai bahasa nasional dan resmi negara, melainkan juga sebagai wahana pencerdasan warga bangsa Indonesia dan sarana pengembangan identitas diri dalam pergaulan global.

Peran bahasa Indonesia sebagai penghela dan wahana ipteks dalam konteks pembelajaran memiliki makna ganda, yaitu (1) sebagai pintu masuk untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan (2) sebagai media untuk mendistribusikan satu topik ke topik lainnya. Sebagai pintu masuk untuk memperoleh ilmu pengetahuan dapat dimaknai bahwa melalui penguasaan bahasa Indonesia, siswa dapat mempelajari ilmu pengetahuan lain yang ada didalam ipteks. Dalam hal ini bahasa Indonesia menjadi

¹ Mohammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban : Renungan tentang Pendidikan Agama, dan Budaya*, (Jakarta: Zaman, 2013).

sarana untuk menyerap, mengembangkan, dan mengomunikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang terdapat dalam teks. Peran seperti ini tidak hanya tampak pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk SD/Ibtidaiyah, tetapi juga pada pembelajaran untuk SMP/Tsanawiyah dan SMA sederajat yang diberikan dalam bentuk mata pelajaran bahasa Indonesia seperti mata pelajaran lain. Implementasi pembelajarannya direalisasikan dalam bentuk pembelajaran berbasis teks yang menempatkan teks sebagai gudangnya ipteks menjadi bahan utama pembelajaran.

Sementara itu, sebagai pendistribusi satu topik (materi) ke topik (materi) lain dapat dimaknai bahwa materi pembelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan untuk mengalihkan satu topik ke topik lain dalam substansi mata pelajaran yang berbeda. Peran seperti ini tampak ketika penerapan pembelajaran untuk SD/Ibtidaiyah yang direalisasikan dalam bentuk pembelajaran tematik terpadu. Dalam pembelajaran tematik terpadu terjadi pemaduan satu kompetensi pada mata pelajaran tertentu dengan kompetensi mata pelajaran lain dalam satu tema pembelajaran. Selain itu, dalam pembelajaran tematik terpadu juga terjadi pengintegrasian berbagai mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu melalui perpaduan isi, keterampilan, dan sikap ke dalam suatu tema tertentu. Dalam hal ini bahasa Indonesia berperan

sebagai pengikat mata pelajaran lain dalam bentuk jaringan tema.²

Pada praktinya pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI tidak selalu berjalan dengan baik, terdapat kendala dalam pembelajarannya yang dialami oleh guru dan peserta didik dengan latar belakang kondisi yang berbeda-beda, terutama di kelas rendah. Terdapat banyak problematika yang dialami oleh guru kelas rendah baik dalam menyiapkan materi, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Banyaknya siswa kelas rendah yang masih belum pandai membaca dan menulis membuat guru kesulitan menyampaikan materi sesuai apa yang diinginkan.

Kendala dalam pembelajaran ini dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik yang belum maksimal juga, menurut Fairul Zabdi yang dikutip dari Puspitalia menjelaskan masih terdapat beberapa guru yang kurang profesional dalam menyelenggarakan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Sebagai contoh dalam mengajar, guru masih menunjukkan cara-cara lama dari hari ke hari, dari waktu ke waktu, singkatnya belum ada perubahan. Bahkan, kemampuan guru dalam penguasaan pengetahuan terhadap materi pelajaran yang diajarkan masih jauh dari yang diharapkan. Kemampuan guru yang rendah dapat menjadi faktor yang mempengaruhi proses

² Fairul Zabadi, "Bahasa Indonesia Sebagai Penghela dan Wahana Ipteks serta Implikasi Metodologis Pembelajaran dalam Kurikulum 2013", *Seminar Kebahasaan Sempena Sidang Ke-54 Mabbim*, (Brunei: Majlis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia, 6-11 April 2016), hal 3-4.

dari hasil pembelajaran yang kurang optimal. Selain itu, faktor dari siswa juga dapat menimbulkan kendala tersendiri dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas.³

Ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 yang sudah menjadi pandemi global, sehingga memberikan dampak pada semua aspek di Indonesia, tak terkecuali aspek pendidikan. Pembelajaran sempat dialihkan menjadi sistem dalam jaringan (daring) atau online guna memperlancar proses pembelajaran yang tidak bisa dilakukan secara tatap muka. Pada 10 September 2021 Dirjen Paudnas, Kemendikbudristek, Jember, mengemukakan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di wilayah level satu sampai tiga, membuka kesempatan bagi satuan pendidikan melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dengan izin dari pemerintah daerah. Dari 514 kabupaten/kota, 471 daerah diantaranya berada di wilayah PPKM level 1-3. Jika dihitung dari jumlah sekolah sebanyak 540 ribu sekolah, 91% diantaranya diperbolehkan melakukan PTM terbatas⁴, termasuk Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Shiblyan, Sedan, Rembang.

³ Masda Satria Kurniawan dkk, "Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, (Volume1 Nomor 1, Maret 2020), hlm 66.

⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://www.kemdikbud.go.id/>

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Hidayatus Shibyan selama masa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas, peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu dalam proses pelaksanaan PTM terbatas pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa madrasah ibtidaiah. Permasalahan tersebut muncul dari guru maupun siswa seperti kurangnya kreativitas dalam penyampaian materi oleh guru karena hanya menyampaikan materi melalui metode ceramah, kurangnya literasi dan sifat malas membaca siswa membuat beberapa siswa terhambat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, Bahasa Indonesia yang tidak menjadi bahasa sehari-hari menjadi salah satu penghambat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.⁵

Situasi pendidikan yang masih menerapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas ini mengakibatkan banyaknya problematika yang dialami oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah MI Hidayatus Shibyan, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Guru dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I MI Hidayatus Shibyan Sedan Rembang Tahun Ajaran 2021/2022”**.

⁵ Wawancara dengan guru kelas 1 MI Hidayatus Shibyan 3 Januari 2022 pukul 10.00 WIB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa sajakah problematika yang dialami oleh guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada muatan pelajaran bahasa Indonesia di kelas I MI Hidayatus Shibyan Sedan Rembang Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimanakah solusi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran tatap muka terbatas pada muatan pelajaran bahasa Indonesia di kelas I MI Hidayatus Shibyan Sedan Rembang Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu:

- a. Dapat mendeskripsikan problematika guru dalam muatan pelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I MI Hidayatus Shibyan Sedan Rembang Tahun Ajaran 2021/2022.
- b. Dapat menjelaskan solusi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran tatap muka terbatas pada muatan pelajaran bahasa Indonesia di kelas I MI Hidayatus Shibyan Sedan Rembang Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh penulis berharap dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan secara teoritis mengenai problematika guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian tentang problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas diharapkan guru mampu mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi sehingga proses pembelajaran tatap muka terbatas dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan.

2) Bagi Siswa

Dapat memudahkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dikarenakan guru sudah dapat mengatasi masalah yang dihadapi.

3) Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan tenaga pendidik dapat lebih meningkatkan dan

mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan kualitas belajar di sekolah dapat meningkat.

4) Bagi Peneliti

Peneliti dapat melakukan penerapan ilmu yang sudah diperoleh selama di bangku perkuliahan dengan mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

BAB II

**PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN TATAP
MUKA TERBATAS PADA MUATAN PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI KELAS 1**

A. Deskripsi Teori

1. Problematika Guru

a. Problematika

Problematika merupakan asal kata dari bahasa Inggris yaitu *Problematic* yang berarti persoalan atau masalah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), problematik dapat berarti sesuatu yang belum bisa dipecahkan yang masih menimbulkan suatu permasalahan, situasi yang dapat didefinisikan sebagai sesuatu kesulitan yang perlu solusi sehingga dapat dipecahkan, diatasi atau diselesaikan. Sedangkan kata *problem* dalam KBBI dapat diartikan masalah; persoalan.¹

Dari uraian pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa problematika merupakan suatu persoalan, masalah atau kendala yang membutuhkan jalan keluar atau penyelesaian agar dapat meredakan situasi yang terjadi sehingga dapat berjalan dengan apa yang diinginkan.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia digital: <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

b. Guru

Dalam Islam, guru digolongkan sebagai orang-orang beruntung di dunia dan di akhirat. Sebab, mereka merupakan sosok pendidik yang berilmu, menyuruh kepada kebaikan, dan mencegah dari keburukan. Hal ini sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran/03: 104).

Secara etimologi guru sering disebut dengan pendidik, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (6) menegaskan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi.²

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 ayat (6), <https://www.kemdikbud.go.id>

Dalam tatanan bahasa jawa guru merupakan gabungan dari dua kata yaitu *digugu* dan *ditiru*³, sehingga guru tidak hanya *transfer of knowledge* saja, namun seorang guru juga *transfer of values* dan *transfer of skills* yang berarti setiap guru harus bisa dipercaya setiap kata-kata, ucapan, dan perilakunya agar menjadi panutan dan teladan mulia untuk diikuti oleh anak didiknya. Hal ini juga dijelaskan dalam hadist nabi yang berbunyi:

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرِي النَّاسَ
بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fiqih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak (HR Bukhari).

Dijelaskan juga dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 bab I pasal 1 ayat (1) tentang Guru dan Dosen, bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

³ R. Palguno dan Sri Rahayu, *Pinter Pepak Basa Jawa*, (Surabaya: ANUGERAH), hlm 64.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, pasal 1 ayat (1), <https://p3gtk.kemdikbud.go.id>.

1) Peran Guru

Guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) mempunyai peranan dalam proses belajar mengajar, diantaranya:

a) Guru sebagai sumber belajar

Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran maka sebaiknya guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa, guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari siswa yang memiliki kecepatan belajar diatas rata-rata, guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran. Sebagai sumber belajar guru juga berperan untuk mengajarkan siswa tentang apa yang belum dia ketahui, hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (Q.S. Al-Baqoroh/02: 151).

b) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, selain itu guru juga dituntut mempunyai kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa agar siswa dapat cepat menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

c) Guru sebagai pengelola kelas

Sebagai learning manager, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman melalui pengelolaan kelas yang baik. Sebagai pengelola guru memiliki empat fungsi umum, yaitu merencanakan tujuan belajar, mengorganisasikan berbagai sumber belajar, memimpin (memotivasi) dan pengawasan.

d) Guru sebagai demonstrator

Ada dua konteks guru sebagai demonstrator yaitu guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji karena guru biasanya menjadi acuan bagi siswa dan guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar materi pelajaran bisa lebih dipahami siswa. Jadi sebagai demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

e) Guru sebagai pembimbing

Membimbing siswa agar dapat menemukan potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, agar dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka. Proses membimbing adalah proses memberikan bantuan kepada siswa, dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri.

f) Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Acap kali terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha mengerahkan segala kemampuannya. Proses pembelajaran akan efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar.

g) Guru sebagai evaluator.

Sebagai evaluator, guru berperan mengumpulkan data dan informasi tentang keberhasilan pembelajaran.⁵

Oleh sebab itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran guna meningkatkan

⁵ Ifan Junaedi, "Proses Pembelajaran yang Efektif", *JISAMAR: Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh*, (Vol. 3 No. 2 Mei 2019), hlm 24.

hasil belajar siswa di setiap akhir pembelajaran berlangsung. Guru juga harus kreatif dalam mengelola pembelajaran di kelas agar siswa mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, serta ilmunya dapat bermanfaat bagi sekitarnya, agama, nusa, dan bangsa. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّهِمْ
 بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ
 أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S. An-Nahl/16: 125).

2) Fungsi Guru

Fungsi guru diwujudkan dengan guru bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan anak didik dengan pengalaman yang dimilikinya, baik dalam wadah formal maupun wadah non formal, dan melalui upaya ini maka anak didik bisa menjadi orang yang cerdas dan beretika tinggi. Tugas guru memang sangat besar di samping mengajar juga mendidik. Menjadi guru bukanlah pekerjaan yang mudah, seperti yang

dibayangkan sebagian orang, hanya bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup.

Peranan serta posisi yang besar ini dimiliki oleh semua guru dalam pembelajaran. Jabatan sebagai guru di lembaga pendidikan merupakan pekerjaan profesional, yang dalam pelaksanaannya memerlukan suatu keahlian khusus. Dalam pengertian tersebut, guru bukan hanya sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan (mata pelajaran), akan tetapi sebagai fasilitator dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi individu yang dibutuhkan dalam masyarakat. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan profesional, maka guru harus memiliki sejumlah kemampuan. Peningkatan fungsi guru yang dilakukan secara makro dan mikro ini tidak akan terlepas dari kata kunci tersebut.

- a) Knowledge (Pengetahuan). Dalam pengembangan profesional guru, menambah ilmu pengetahuan adalah hal yang mutlak. Kita harus mempelajari segala macam pengetahuan, akan tetapi kita juga harus mengadakan skala prioritas, akan tetapi kita juga harus mengadakan skala prioritas. Kenapa

demikian? Karena dalam menunjang keprofesionalan sebagai guru, menambah ilmu pengetahuan tentang keguruan sangat perlu. Namun bukan berarti kita hanya mempelajari satu disiplin ilmu saja. Semakin banyak ilmu pengetahuan yang kita pelajari, semakin banyak pula wawasan kita tentang berbagai ilmu.

- b) Ability (Kemampuan). Kemampuan paling dasar yang diperlukan adalah kemampuan dalam mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, seorang yang profesional tentunya tidak ingin ketinggalan dalam percaturan global ini. Dengan demikian, ia harus mengantisipasi perubahan itu dengan banyak membaca supaya bertambah ilmu pengetahuannya.
- c) Skill (Keterampilan). Bagi seorang guru yang tugasnya mengajar dan peranannya di dalam kelas
- d) Attitude (sikap diri). Sikap diri seorang terbentuk oleh suasana lingkungan yang mengitarinya. Seorang anak pasti mulai belajar tentang dirinya melalui lingkungan yang terdekat, yaitu orang tua. Oleh karena itu, masa kecil adalah masa peniruan (karena setiap gerak-gerik yang dilihatnya) akan dia tiru. Oleh karena itu, sikap diri ini perlu dikembangkan (tentunya yang baik).

e) Habit (kebiasaan Diri). Kebiasaan adalah suatu kegiatan yang terus menerus dilakukan yang tumbuh dari dalam pikiran. Pengembangan kebiasaan diri harus dilandasi dengan kesadaran bahwa usaha tersebut membutuhkan proses yang cukup panjang.⁶

c. Problematika Guru

Berdasarkan pengertian problematika dan guru yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa problematika guru merupakan suatu persoalan atau masalah yang di hadapi guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, sehingga perlu adanya solusi agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan materi bisa tersampaikan dengan baik.

Pada masa pandemi Covid-19 banyak problematika yang di alami guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Seperti pada masa sekarang yang mana pemerintah mengeluarkan kebijakan baru tentang pemberlakuan pembelajaran tatap muka secara terbatas, sehingga secara otomatis guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik meskipun di laksanakan secara terbatas dan mematuhi protokol kesehatan yang ketat.

⁶ Basri dkk, “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Merangin”, *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, (Vol. 11 no. 2, September 2021), hlm 355

2. Pembelajaran

a. Definisi

Pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁷ Di dalam kelas pendidik menjelaskan berbagai materi yang harus di capai oleh peserta didik dengan sumber belajar dan media yang beragam sehingga terbentuklah proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

Menurut Ifan Junaedi “proses Pembelajaran sendiri yaitu apa yang dihayati oleh peserta didik dalam serangkaian kegiatan yang dilakukan bersama dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan pembelajaran”.⁸ Menurut Sunhaji, Proses pembelajaran adalah:

Suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa yang dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.⁹

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 ayat (20): <https://www.kemdikbud.go.id>.

⁸ Ifan Junaedi, “Proses Pembelajaran yang Efektif”,... hlm 20.

⁹ Sunhaji, “Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran”, *Jurnal Kependidikan*, (Vol. II No. 2 Nov 2014), hlm 33.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar akan lebih efektif apabila peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam proses tersebut, peserta didik akan mengalami, menghayati, dan menarik pelajaran dari pengalamannya yang akhirnya hasil belajar akan merupakan bagian dari diri, perasaan, pemikiran dan pengamalannya. Proses tersebut berlangsung karena peserta didik diberi otoritas untuk menentukan hasilnya sendiri.

Tampak jelas bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang tidak semata-mata memberikan dampak instruksional, tetapi juga memberikan dampak iringan positif.¹⁰ Sehingga dalam proses pembelajaran pendidik dan peserta didik harus saling bekerjasama agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan materinya bisa disampaikan maupun diterima dengan baik.

b. Tahap

Dalam pelaksanaannya, guru juga mempunyai beberapa persoalan atau masalah dalam proses pembelajarannya, mulai dari proses perancangan materi, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran.

¹⁰ Sunhaji, “Konsep Manajemen Kelas”..., hlm 35.

Dalam buku Mulyana disebutkan bahwa ada beberapa tahap dalam proses pembelajaran. Adapun manajemen pembelajaran terbagi atas 3 tahap yaitu: ¹¹

1) Tahap Perencanaan

Menurut Mulyana AZ yang dikutip dari Ginting “Rencana pembelajaran merupakan skenario pembelajaran yang menjadi pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran”.¹² Perencanaan skenario pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, dan penataan kelas perlu dibuat sebaik-baiknya. Perencanaan itu menentukan proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Berikut beberapa masalah pokok dalam perencanaan pembelajaran, diantaranya:

a) Masalah arah atau tujuan

Masalah yang sering terjadi dalam penentuan arah atau tujuan adalah rumusan pembelajaran yang dibuat guru terlalu luas dan tidak operasional, sehingga sulit diukur dan diobservasi yang

¹¹ Mulyana AZ, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm, 13-14

¹² Hisbullah, “Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”, *Jurnal Kependidikan: DIDAKTIKA*, (Vol. 9, No. 1, Februari 2020), hlm 12.

berakibat tujuan pembelajaran tidak dipahami oleh siswa.

b) Masalah metode

Masalah yang berkaitan dengan metode pengajaran adalah kurang atau tidak tepat sasaran dalam pemilihan metode yang digunakan, bersifat monoton dan tidak sesuai dengan tujuan, strategi, model serta pendekatan pengajaran yang digunakan.

c) Masalah isi dan urutan pelajaran

Pemilihan materi pelajaran hendaknya dilakukan secara runtut, logis, dan sistematis, sehingga mengurangi terjadinya kegagalan penyampaian materi dikarenakan runtutan materi yang tidak runtut, logis, dan sistematis yang mengakibatkan siswa tidak bisa memahami materi dengan baik.

d) Masalah evaluasi

Masalah yang muncul dalam evaluasi, antara lain:

- a. Prosedur evaluasi yang tidak dikenal siswa yang berakibat evaluasi yang dilaksanakan tidak adil, dan tidak memuaskan siswa.
- b. Instrumen penilaian yang jawabannya belum diajarkan.
- c. Rumusan instrumen penilain tidak jelas.

d. Alat penilaian dibuat sembarang.¹³

2) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru berdasarkan perencanaan yang telah dibuat dengan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan dan sesuai model pembelajaran yang telah dipilih. Pada tahap ini guru tidak hanya menyampaikan materi saja, namun guru juga harus mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga perlu adanya beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran, diantaranya:

a) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

¹³ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), Hlm 3-4.

b) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

d) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁴

3) Tahap Kontrol atau Evaluasi

Proses pembelajaran dapat tercapai bila dilakukan kontrol dan evaluasi. Proses pembelajaran dapat terkontrol melalui evaluasi harian sehingga

¹⁴ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), Hlm 48-51.

ketidakjelasan materi dapat diketahui saat itu juga. Salah satu tujuan dari adanya evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengetahui sejauh apa efektivitas dan efisiensi pada suatu sistem pembelajaran, yang meliputi tujuan, materi, media, sumber belajar, lingkungan, metode, peserta didik, guru, maupun sistem penilaian.¹⁵

Menelola pembelajaran tidaklah mudah, seorang guru bukan hanya dituntut untuk dapat menyampaikan materi dengan baik saja, namun juga harus menangani segala tingkah laku siswa dan memastikan siswa mampu menerima materi dengan baik. Tidak cukup dengan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran saja, guru juga wajib mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran dengan melakukan evaluasi sehingga proses pembelajaran selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih baik.

Sedangkan menurut perspektif hasil belajar, ruang lingkup evaluasi pembelajaran yaitu :

- a) Kognitif, meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi

¹⁵ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), hlm 29.

- b) Afektif, meliputi kemampuan menerima, kemampuan menanggapi, menilai, dan organisasi
- c) Psikomotorik, meliputi ketrampilan motorik, manipulasi bahan, dan koordinasi neuromuskuler.¹⁶

c. Komponen

Selain tahapan proses pembelajaran, dalam buku Regina juga menjelaskan beberapa komponen pembelajaran, antara lain yaitu:

- 1) Guru, guru memiliki tugas utama unyuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi, merencanakan, dan membina, serta melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa
- 2) Siswa, siswa menjadi pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran, serta memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam lingkungan belajar.
- 3) Tujuan pembelajaran, merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan lain yang yang lebih tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan

¹⁶ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, ... hlm 25-28.

pembangunann nasional, sesuai dengan yang dicita-citakan.

- 4) Materi pelajaran, materi merupakan segala bentuk bahan yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.
- 5) Metode pembelajaran, yaitu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam menjalankan fungsinya, dan merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan, materi, dan ketrampilan atau sikap tertentu agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik serta efektif.¹⁷
- 6) Strategi pembelajaran, adalah tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi, dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus.
- 7) Media pembelajaran, merupakan salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan. Sebagai alat bantu mengajar, media juga dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.
- 8) Evaluasi pembelajaran, merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah

¹⁷ Syuhendi Syam dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Yayasan Kita Menulis: 2022, hlm 132-134.

ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.¹⁸

d. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (20) “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹⁹ Pembelajaran merupakan salah satu penunjang dalam proses pembelajaran di suatu madrasah/sekolah, dengan adanya pembelajaran siswa dapat berinteraksi langsung dengan pendidik sehingga ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa dengan berbagai bantuan media maupun sumber belajar yang lainya.

Ditambah, dengan adanya Covid-19 yang sudah melanda di seluruh dunia dan mempengaruhi banyak sektor, sehingga baru-baru ini pemerintah Indonesia memutuskan kebijakan baru untuk menunjang proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar.

Pada 10 September 2021 Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan

¹⁸ Regina Ade Darman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm 21-22.

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 ayat (20): <https://www.kemdikbud.go.id>

Pendidikan Menengah (Dirjen Pauddasmen), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Jumeri, S.TP,M.Si. mengemukakan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di wilayah level satu sampai tiga, membuka kesempatan bagi satuan pendidikan melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dengan izin dari pemerintah daerah. Dari 514 kabupaten/kota, 471 daerah diantaranya berada di wilayah PPKM level 1-3. Jika dihitung dari jumlah sekolah sebanyak 540 ribu sekolah, 91% diantaranya diperbolehkan melakukan PTM terbatas.²⁰

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi “Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan melalui tatap muka antara peserta didik dengan pendidik, secara terbatas dengan protokol kesehatan yang ketat”. Terbatas yang dimaksud di sini yaitu:

1. Jumlah siswa maksimal 50%.
2. Aktivitas dalam sekolah sesuai protokol kesehatan 5 M; memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjahui kerumunan, mengurangi mobilitas.

²⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: Serba-Serbi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Wilayah PPKM Level 3 <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/09/serbaserbi-pembelajaran-tatap-muka-terbatas-di-wilayah-ppkm-level-3>

3. Durasi jam pembelajaran ditentukan oleh satuan pendidikan.
4. Materi pembelajaran yang bersifat esensial, prasyarat, karakter dan kecakapan hidup.
5. Menggunakan metode blended learning (campuran PJJ dan PTM); dan
6. Mengikuti Instruksi Mendagri Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan PPKM.²¹

Berikut beberapa kebijakan mengenai pelaksanaan PTM Terbatas:

1) Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran

Selama masa pandemi Covid-19 kebijakan pembelajaran telah mengalami beberapa kali perubahan guna mempertimbangkan kesehatan, keselamatan, dan evaluasi capaian belajar. Pada tanggal 24 maret-15 juli 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran no 4 tahun 2020 yang berisi: belajar dari rumah, ujian nasional di tiadakan, dan penerimaan peserta didik baru dilaksanakan secara online dan dilarang kerumunan. Kemudian terdapat beberapa kali penyesuaian kebijakan sesuai level di setiap daerah, mulai tanggal 15 Juli-7 Agustus, 7

²¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: Kebijakan PTM Terbatas Menyambut Tahun Ajaran Baru 2021/2022 <http://ditpsd.kemdikbud.go.id>

Agustus-Desember 2020, Januari-maret 2021, April-Desember 2021, hingga Januari 2022 yang sudah diwajibkan untuk melaksanakan PTM terbatas dengan beberapa persyaratan yang sudah ditentukan guna keselamatan bersama. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar dibawah ini tentang penyesuaian kebijakan pembelajaran pada masa pandemi dari waktu ke waktu.



Gambar 2. 1 Kebijakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id>

2) Syarat Pembelajaran Tatap Muka(PTM) Terbatas

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan beberapa syarat untuk seluruh satuan pendidikan dalam melaksanakan Pembelajaran PTM Terbatas, tujuannya yaitu untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 di lingkungan sekolah. Sebelum melaksanakan PTM terbatas, seluruh pendidiki dan tenaga kependidikan di satuan pendidikan wajib melaksanakan vaksin Covid-

19 secara lengkap, selain itu satuan pendidikan juga wajib menyediakan layanan PTM terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan dan layanan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Untuk syarat PTM terbatas secara lengkap bisa di lihat pada gambar dibawah ini:

SYARAT PTM TERBATAS:
Setelah pendidik dan tenaga kependidikan di satuan pendidikan divaksin COVID-19 secara lengkap, satuan pendidikan wajib menyediakan layanan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan pembelajaran jarak jauh

-  Satuan pendidikan **wajib memenuhi daftar periksa** sebelum memulai layanan pembelajaran tatap muka terbatas.
-  Pembelajaran tatap muka terbatas **dikombinasikan dengan pembelajaran jarak jauh** untuk memenuhi protokol kesehatan.
-  **Orang tua/wali dapat memutuskan bagi anaknya** untuk tetap melakukan pembelajaran jarak jauh walaupun satuan pendidikan sudah memulai pembelajaran tatap muka terbatas.
-  Pemerintah pusat, pemerintah daerah, kanwil, dan kantor Kemenag **wajib melakukan pengawasan** terhadap pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan.
-  Berdasarkan hasil pengawasan dan/atau jika terdapat kasus konfirmasi COVID-19, pemerintah pusat, pemerintah daerah, kanwil, kantor Kemenag, dan kepala satuan pendidikan **wajib melakukan penanganan kasus** dan **dapat memberhentikan sementara** pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan.
-  Dalam hal terdapat kebijakan pemerintah pusat untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran COVID-19, maka pembelajaran tatap muka terbatas dapat diberhentikan sementara sesuai jangka waktu kebijakan.

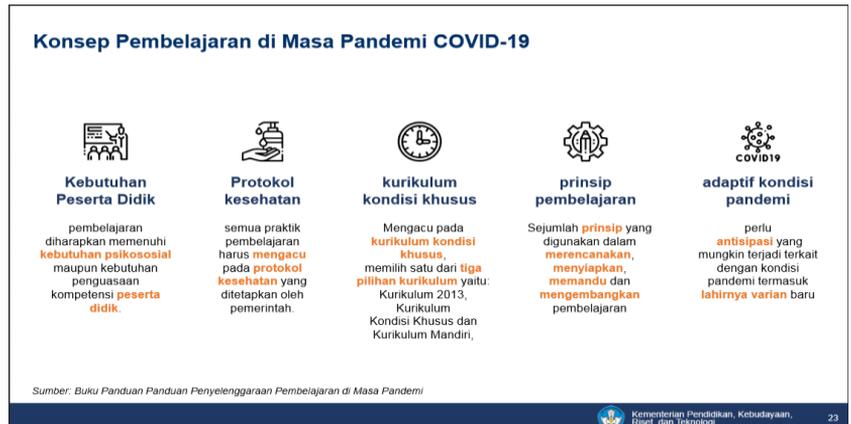
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 20

Gambar 2. 2 Syarat PTM Terbatas
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id>

3) Konsep Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Konsep pembelajaran di masa pandemi Covid-19 lebih diutamakan dalam hal kebutuhan peserta didik, baik kebutuhan psikososial maupun kebutuhan penguasaan kompetensi. Kurikulum yang digunakan pada masa covid-19 yaitu kurikulum kondisi khusus, satuan pendidikan dapat memilih satu dari tiga pilihan kurikulum yaitu: kurikulum 2013, kurikulum kondisi khusus, dan kurikulum mandiri. Dalam pelaksanaannya sejumlah prinsip digunakan dalam merencanakan,

menyiapkan, memandu dan mengembangkan pembelajaran. Protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran, dan selalu anstisipasi terhadap kondisi pandemi termasuk lahirnya varian baru.



Gambar 2. 3 Konsep Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id>

4) Tahap Penyelenggaraan PTM terbatas

Adapun tahap tahap penyelenggaraan PTM terbatas yaitu:

- a) Persiapan, satuan pendidikan mempersiapkan segala ketentuan sesuai peraturan dinas pendidikan guna melaksanakan PTM terbatas.
- b) Verifikasi, satuan pendidikan meminta persetujuan kepada dinas pendidikan.
- c) Izin orang tua, satuan pendidikan juga melibatkan orang tua murid dalam melaksanakan PTM

terbatas. Orang tua yang keberatan melaksanakan PTM terbatas maka satuan pendidikan menyiapkan layanan PJJ, dan orang tua yang setuju dengan PTM terbatas maka satuan pendidikan melanjutkan PTM terbatas.

5) Evaluasi dan pemantauan

Evaluasi dan pemantauan dilakukan oleh dinas pendidikan dengan bantuan puskesmas dan satgas Covid-19. Bila dirasa sudah aman, maka PTM bisa dilanjutkan, Bila tidak, maka PTM ditunda untuk disempurnakan.²²

Berikut tahapan penyelenggaraan PTM terbatas secara rinci:

Tahapan Penyelenggaraan PTM Terbatas (1/2)

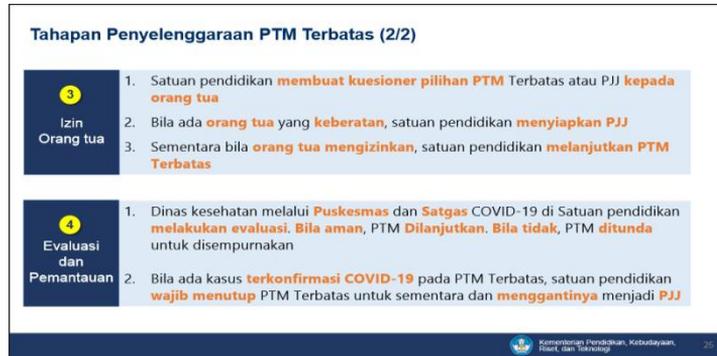
<div style="background-color: white; border-radius: 50%; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">1</div> <p style="text-align: center; margin-top: 5px;">Persiapan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satuan pendidikan membentuk Tim Satgas COVID-19, yang terdiri dari <ol style="list-style-type: none"> a. Tim Pembelajaran, Psikososial, dan Tata Ruang b. Tim Kesehatan, Kebersihan, dan Keamanan c. Tim Pelatihan dan Humas 2. Menyiapkan kesiapan belajar sesuai daftar periksa 3. Mengisi laman daftar periksa pada Dapodik 4. Membuat surat usulan pembukaan PTM Terbatas kepada dinas pendidikan
<div style="background-color: white; border-radius: 50%; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">2</div> <p style="text-align: center; margin-top: 5px;">Verifikasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinas pendidikan melalui tim verifikator yang telah dibentuk melakukan verifikasi isian daftar periksa kesiapan belajar pada laman Dapodik 2. Apabila satuan pendidikan lulus verifikasi, mereka dapat melakukan simulasi PTM Terbatas berdasarkan Surat Rekomendasi Layak PTM Terbatas yang diterbitkan oleh dinas pendidikan 3. Namun bila tidak lolos, satuan pendidikan wajib melengkapi persyaratan sesuai rekomendasi tim verifikator, dan memperbaiki daftar periksa pada Dapodik

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 24

Gambar 2. 4 Tahapan Penyelenggaraan PTM Terbatas

<http://ditpsd.kemdikbud.go.id>

²² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: Kebijakan PTM Terbatas Menyambut Tahun Ajaran Baru 2021/2022 <http://ditpsd.kemdikbud.go.id>



Gambar 2. 5 Tahapan Penyelenggaraan PTM Terbatas
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id>

3. Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I

Muatan Pelajaran merupakan cakupan materi yang ada pada KD sebagai bahan yang akan dijadikan kegiatan-kegiatan untuk mencapai kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, berisi kumpulan materi yang akan dikenalkan pada anak didik untuk mendukung pencapaian kompetensi dasar dan kompetensi inti pada saat pembelajaran berlangsung.

Bahasa Indonesia mempunyai arti peranan penting bagi kehidupan bermasyarakat berbangsa maupun bernegara. Bahasa Indonesia mempunyai peranan penting juga dalam dunia pendidikan, hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dalam segala hal

juga termasuk fungsinya, yaitu sebagai sarana berkomunikasi, sarana persatuan, sarana berpikir dan sarana kebudayaan.²³

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Ummul Khair yang dikutip dari Atmazaki, tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.²⁴

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar. Pembelajaran di SD/MI ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I memiliki kekhasan

²³ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016), hlm 2.

²⁴ Ummul Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI", *Jurnal Pendidikan Dasar: AR-RIAYAH*, (Vol. 2, No. 1, Tahun 2018).

sendiri. Kekhasan ini tampak dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Kekhasan juga tampak secara jelas dari materi bahan ajar yang diajarkan di SD/MI kelas 1. Adapun KI dan KD pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 antara lain :

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.²⁵

Tabel 2. 1 KI dan KD kelas 1

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)		KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)	
3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
KOMPETENSI DASAR		KOMPETENSI DASAR	

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018. *Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.*

3.1	Menjelaskan kegiatan persiapan membaca permulaan (cara duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang, dan etika membaca buku) dengan cara yang benar.	4.1	Mempraktikkan kegiatan persiapan membaca permulaan (duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang) dengan benar.
3.2	Mengemukakan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara menggerakkan pensil, cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, pemilihan tempat dengan cahaya yang terang) yang benar secara lisan.	4.2	Mempraktikkan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, gerakan tangan atas-bawah, kirikanan, latihan pelenturan gerakan tangan dengan gerakan menulis di udara/pasir/ meja, melemaskan jari dengan mewarnai, menjiplak, menggambar, membuat garis tegak, miring, lurus, dan lengkung, menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf di tempat bercahaya terang) dengan benar.
3.3	Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah.	4.3	Melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah.
3.4	Menentukan kosakata tentang	4.4	Menyampaikan penjelasan

	anggota tubuh dan pancaindra serta perawatannya melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan/atau syair lagu) dan eksplorasi lingkungan.		(berupa gambar dan tulisan) tentang anggota tubuh dan pancaindra serta perawatannya menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan bantuan bahasa daerah secara lisan dan/atau tulis.
3.5	Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.	4.5	Mempraktikkan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis.
3.6	Merinci kosakata dan ungkapan perkenalan diri dan keluarga secara lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.	4.6	Menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat untuk perkenalan diri dan keluarga secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulis. ²⁶

B. Kajian Pustaka Relevan

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai problematika guru baik berupa skripsi maupun karya ilmiah, diantaranya :

- a. Skripsi yang berjudul **“Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi**

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018. *Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.*

Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi” yang disusun oleh Sisca Yolanda.²⁷

Dalam skripsi tersebut terdapat kesamaan dengan judul yang penulis buat yaitu terkait problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini adalah proses pembelajaran tematik pada siswa kelas IV selama masa pandemi covid-19 berlangsung secara daring atau online. Problematika yang dialami guru dalam pelaksanaan kelas daring (online) selama masa pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi adalah keterbatasan fasilitas dan pengetahuan mengenai teknologi, membuat pembelajaran daring (online) hanya dapat dilakukan melalui aplikasi whatsapp, tidak semua siswa mempunyai smartphone, mahalnya kuota internet selama masa pandemi, koneksi internet yang tidak stabil, kurangnya dampingan orang tua pada saat pembelajaran menyebabkan siswa kurang disiplin, keluhan siswa mengenai tugas yang sangat menumpuk. Upaya untuk mengatasi problematika guru dalam pelaksanaan kelas daring (online) selama masa pandemi

²⁷ Sisca Yolanda. “Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi”, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020). Dalam jurnal <http://ejournal.pascasarjana-iainjember.id/index.php/IJIT/article/view/23>

covid-19 pada pembelajaran tematik siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi yaitu memberikan dana bantuan yang besasal dari BOS sesuai dengan anjuran pemerintah untuk pembelian kuota internet, orang tua harus mengalokasikan ketersediaan waktu untuk mendampingi anak pada saat pembelajaran, guru sekali waktu bisa mendatangi rumah siswa untuk memberikan materi ajar kepada siswa atau menghubungi langsung orang tua siswa untuk memberikan tugas, guru tidak harus memberikan tugas yang banyak kepada peserta didik agar mereka tidak merasa terbebani mangingat tugas tidak hanya berasal dari satu mata pelajaran.

Namun terdapat perbedaan dalam situasi yang diteliti, dalam skripsi situasi pada saat itu yaitu pada masa pembelajaran daring, sedangkan situasi yang penulis teliti yaitu pada masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTM Terbatas).

Selain itu subjek dan objek yang diteliti pun berbeda, dalam skripsi subjek dan objek yang diteliti yaitu Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi, sedangkan subjek dan objek yang diteliti penulis yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Hidayatus Sibyan Rembang.

- b. Jurnal yang berjudul **“Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 5 Banda Aceh”** yang disusun oleh Nindia Taradisa, Nida Jarmita, dan Emalfida.²⁸

Dalam jurnal tersebut terdapat kesamaan dengan judul yang peneliti buat yaitu terkait problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini adalah Pembelajaran daring di lakukan dengan menggunakan media aplikasi WhatsApp dan YouTube ketika belajar daring di MIN 5 Banda Aceh. Terdapat kendala guru dalam melakukan pembelajaran daring kepada siswa diantaranya adalah kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan prose belajar daring. Hal ini dikarenakan siswa kurang paham dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru karena tidak bertatap muka langsung dan guru sulit untuk memantau perkembangan belajar siswa. Faktor utama yang lebih penting lagi adalah kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa ketika belajar daring karena tidak semua siswa memiliki komputer ataupun Smartphone sebagai media pembelajaran menggunakan daring. Selain itu faktor yang lain adalah paket internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa.

Namun terdapat perbedaan dalam situasi yang diteliti, dalam Jurnal situasi pada saat itu yaitu pada masa

²⁸ Nindia Taradisa dkk, “Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 5 Banda Aceh”, (PRIMARY: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, 2020).

pembelajaran daring, sedangkan situasi yang penulis teliti yaitu pada masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTM Terbatas).

Selain itu tempat yang diteliti pun berbeda, dalam Jurnal tempat yang diteliti yaitu di MIN 5 Banda Aceh, sedangkan tempat yang diteliti penulis yaitu di MI Hidayatus Shibyan Rembang.

- c. Jurnal yang berjudul **“Problematika dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar”** yang disusun oleh Masda Satria Kurniawan.²⁹

Dalam jurnal tersebut terdapat kesamaan dengan judul yang peneliti buat yaitu terkait problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah.

Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa problematika dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N Kaliurip di kelas rendah antara lain: Konsentrasi belajar peserta didik masih rendah, Kurangnya penguasaan kosakata, Peserta didik belum dapat membaca, Peserta didik belum dapat menulis dan mengenal huruf. Adapun strategi yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD N Kaliurip di kelas rendah antara lain: Strategi kurangnya konsentrasi belajar peserta didik, dalam strategi ini dapat guru lakukan dengan

²⁹ Masda Satria Kurniawan, “Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar”, *JRPD : Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, (Volume1 Nomor 1, Maret 2020).

cara guru menerapkan metode bermain seperti tepuk-tepuk dan bernyanyi. Strategi selanjutnya untuk mengatasi permasalahan kurangnya penguasaan kosakata yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara guru selalu membiasakan peserta didik berbicara di depan kelas, guru melatih peserta didik untuk berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Strategi yang terakhir yang dilakukan guru untuk meningkatkan peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis, peserta didik dibiasakan melakukan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai dan peserta didik dibiasakan untuk menyalin tulisan yang ada di papan tulis untuk melatih dan membiasakan peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca dan menulis.

Namun terdapat perbedaan dalam situasi yang diteliti, dalam Jurnal situasi pada saat itu yaitu pada masa normal, sedangkan situasi yang penulis teliti yaitu pada masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTM Terbatas).

Selain itu tempat yang diteliti pun berbeda, dalam Jurnal tempat yang diteliti yaitu di SD N Kaliurip , sedangkan tempat yang diteliti penulis yaitu di MI Hidayatus Shibyan Rembang.

- d. Jurnal yang berjudul “**Analisis Pelaksanaan Pembelajaran tatap Muka (PTM) Pada Masa New Normal di SDN Karawaci 13**” yang disusun oleh Roro Dewila Morningrum, dkk.³⁰

Dalam jurnal tersebut terdapat kesamaan dengan judul yang peneliti buat yaitu terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan PTM terbatas di SD Negeri Karawaci 13 terlaksana sesuai dengan panduan pelaksanaan PTM selama masa pandemi dengan penekanan pada penerapan protokol kesehatan yang ketat. Terdapat beberapa mata pelajaran yang tidak sukses dalam mencapai tujuan pembelajaran dikarenakan jam pelajaran yang kurang sehingga muatan materi cukup dipadatkan, sehingga pokok bahasan hanya membahas poin-poin pentingnya saja, selain itu kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dan model pembelajaran interaktif yang dapat memancing aktivitas belajar siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Para guru juga diberi jadwal piket bergilir untuk menjadi Satgas Covid-19 untuk mengantisipasi kenaikan pandemi pada anak didik dan agar mempercepat normal sepenuhnya. Selain itu dengan akibat Covid-19 tidak hanya berdampak negatif saja tetapi pembelajaran secara online memiliki dampak

³⁰ Roro Dewila Morningrum dkk, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran tatap Muka (PTM) Pada Masa New Normal di SDN Karawaci 13”, *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya: YASIN*, (Volume 2 Nomor 1, Februari 2022).

positif pada peserta didik dan para pendidik karna dapat menyampaikan pengetahuan lebih luas, seperti melalui video di you tube dan sebagainya.

Namun terdapat perbedaan dalam objek yang diteliti, dalam jurnal objek yang diteliti Analisis Pelaksanaan Pembelajaran tatap Muka (Ptm) Pada Masa New Normal, sedangkan objek yang penulis teliti tentang problematika guru.

Selain itu tempat yang diteliti pun berbeda, dalam skripsi tempat yang diteliti yaitu di SDN Karawaci 13, sedangkan tempat yang diteliti penulis yaitu di MI Hidayatus Shibyan Rembang.

- e. Jurnal yang berjudul **“Persepsi Orang Tua, Guru, dan Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19”** yang disusun oleh Sovi Endah Nurhayati, Nani Ratnaningsih.³¹

Dalam jurnal tersebut terdapat kesamaan dengan judul yang peneliti buat yaitu terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

Hasil penelitian ini diperoleh data orangtua yang menyatakan sangat setuju (8,6%), setuju (85,7%) dan ragu-ragu (5,7%). Data yang diperoleh dari guru menyatakan

³¹ Sovi Endah Nurhayati dan Nani Ratnaningsih, “Persepsi Orang Tua, Guru, dan Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmu Pendidikan: EDUKATIF*, (Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022).

sangat setuju (84%) dan setuju (16%). Sedangkan data yang diperoleh dari siswa menyatakan sangat setuju (17,1%), setuju (74,3%) dan ragu-ragu (8,6%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua dan siswa menyatakan setuju sedangkan sebagian besar guru menyatakan sangat setuju dengan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19.

Namun terdapat perbedaan dalam objek yang diteliti, dalam jurnal objek yang diteliti persepsi orang tua, guru, dan siswa, sedangkan objek yang penulis teliti problematika guru .

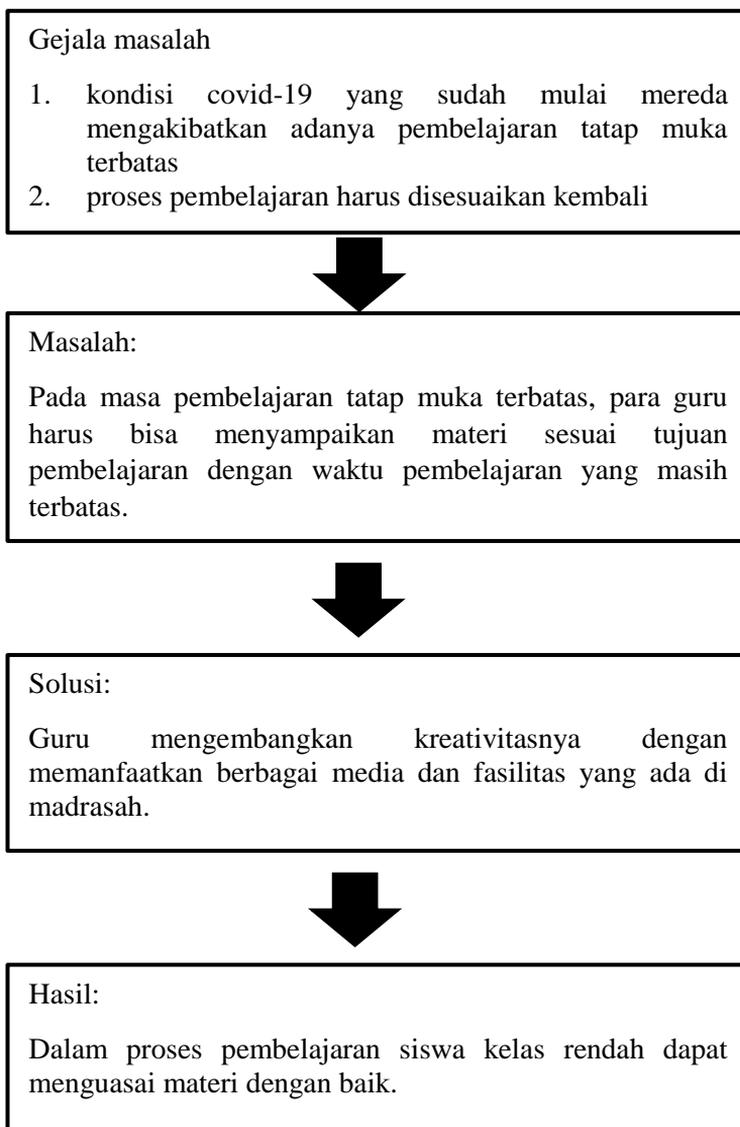
Selain itu tempat yang diteliti pun berbeda, dalam skripsi tempat yang diteliti yaitu di MTs Daarutholibin, sedangkan tempat yang diteliti penulis yaitu di MI Hidayatus Shibyan Rembang.

Dari beberapa kajian pustaka yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki nilai kebaruan, yaitu penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dengan fokus penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah yang dilakukan di MI Hidayatus Shibyan tahun pelajaran 2021/2022.

C. Kerangka Berpikir

Pandemi Covid-19 perlahan mulai mereda, sehingga pemerintah menentukan kebijakan baru terkait pelaksanaan pendidikan dengan mengadakan pembelajaran tatap muka terbatas untuk menstabilkan proses pendidikan yang sempat pendidikan jarak jauh(PJJ) atau sering disebut dengan dalam jaringandan(daring) akibat pandemi covid-19 yang semakin meningkat. Dengan adanya kebijakan baru maka muncul problematika baru bagi guru untuk menyesuaikan kebijakan tersebut, para guru harus bisa menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran dengan waktu pembelajaran yang masih terbatas. Diharapkan guru mampu mengembangkan potensi dan kreativitasnya dengan memanfaatkan berbagai media dan fasilitas yang ada di madrasah, dan juga guru diharapkan mampu mengontrol pembelajaran di kelas agar tetap menerapkan protokol kesehatan sehingga siswa dapat merasa nyaman dalam belajar dan menguasai cakupan mata pelajaran dengan baik.

Adapun kerangka berpikir dapat dilihat dalam tabel berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono, “metode penelitian merupakan sebuah teknik atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.¹ Menurut Maya Panorama dan Muhajirin yang dikutip oleh Nasir, “metode penelitian merupakan sebuah teknik atau cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan”.²

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah sebuah teknik atau cara utama dalam mengetahui suatu langkah yang sistematis guna mendapatkan data berupa fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

Dalam bab ini akan disajikan jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data atau informasi terkait

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 2.

² Maya Panorama dan Muhajirin, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), hlm 3.

problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dan upaya guru untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas rendah di MI Hidayatus Shibyan Rembang. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena apa adanya selama penelitian berlangsung.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu:

penelitian ini bermaksud untuk membuat pengindraan secara sistematis, faktual atau akurat mengenai fakta-fakta atau sifat populasi tertentu, atau peneliti harus mendeskripsikan fenomena atau objek yang dituangkan dalam tulisan berbentuk narasi yang dalam penulisannya berupa data-data fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.³

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena apa adanya.⁴ Sejalan dengan pengertian tersebut, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif disebabkan dalam penelitian ini yang sangat diutamakan dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian

³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm.11.

⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 12.

adalah mengungkapkan fakta dan makna di setiap prosesnya selama penelitian berlangsung.

Sesuai dengan uraian di atas, penelitian kualitatif deskriptif dalam penulisan ini adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan situasi apa adanya dengan jelas dan sistematis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 MI Hidayatus Shibyan, MI Hidayatus Shibyan merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang madrasah ibtidaiyah di Desa Karangasem, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. MI Hidayatus Shibyan berasal dari Yayasan Hidayatus Shibyan yang terdiri dari RA, MI, MTs, dan Madrasah Diniyah Hidayatus Shibyan. Dalam menjalankan kegiatannya, MI Hidayatus Shibyan berada di bawah naungan Kementerian Agama dan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LP Ma'arif NU) Jawa Tengah. MI Hidayatus Shibyan memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 1012/BAN/-SM/SK/2019. Kepala MI Hidayatus Shibyan sekarang yaitu bapak Ali Hasan, S.Pd.I.

Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan MI ini merupakan representasi madrasah ibtidaiyah swasta yang terletak di luar kota kecamatan dan di luar kota kabupaten,

sehingga peneliti tertarik untuk meneliti madrasah ini yang mana problematika yang dialami oleh guru di madrasah tersebut lebih kompleks. Peneliti ingin mengetahui problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di 1 MI Hidayatus Shibyan Rembang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Mei sampai 13 Juni 2022. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kesediaan guru di madrasah yang bersangkutan. Penelitian ini dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas 1 Tema 8 Peristiwa Alam, Subtema 1 Peristiwa Siang dan Malam, Pembelajaran 1, Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Jenis dan Sumber data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini merupakan data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai problematika dan upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 MI Hidayatus Shibyan Rembang.

Jenis data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa data perencanaan pembelajaran, data proses pembelajaran, data evaluasi pembelajaran. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara. Data yang didapat dari observasi digunakan untuk mengidentifikasi proses

dan keadaan sebenarnya dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1. Data yang diperoleh dari wawancara digunakan untuk menjelaskan problematika dan upaya guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1.

Data sekunder penelitian ini berupa data perencanaan pembelajaran, data pelaksanaan pembelajaran, dan data evaluasi pembelajaran pada pembelajaran tatap muka terbatas pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1, dokumentasi wawancara kepala sekolah, dokumentasi wawancara guru kelas 1, dokumentasi wawancara siswa kelas 1. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi. Data tersebut digunakan sebagai alat dukung proses observasi dan wawancara. Selain itu, dokumentasi juga memuat beberapa foto atau arsip data yang digunakan untuk kepentingan penelitian.

Menurut Sugiyono, apabila di lihat dari sumber datanya pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, CV), 2018, hlm 104.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari beberapa subjek, diantaranya:

1. Sumber data berupa narasumber, yaitu kepala MI Hidayatus Shibyan Rembang, guru dan siswa kelas 1. Kepala MI Hidayatus Shibyan Rembang menyediakan data berupa kebijakan PTM, serta problematika dan solusi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 MI Hidayatus Shibyan Rembang. Guru dan siswa menyediakan data tentang problematika dan solusi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 MI Hidayatus Shibyan Rembang.
2. Sumber data berupa situasi dan kondisi proses pembelajaran tatap muka terbatas pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 MI Hidayatus Shibyan Rembang. Sumber data ini menyediakan data tentang proses pelaksanaan PTM terbatas pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 MI Hidayatus Shibyan Rembang dengan rangkaian kegiatan, yaitu perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
3. Sumber data dokumentasi, berupa foto atau arsip data yang dapat menunjang keperluan penelitian.
 - a. Data perencanaan pembelajaran, yaitu berupa RPP pembelajaran kelas 1 Tema 8 Peristiwa Alam, Subtema 1 Peristiwa Siang dan Malam, Pembelajaran 1, Muatan

Pelajaran Bahasa Indonesia, materi peristiwa siang hari.

- b. Data pelaksanaan pembelajaran, yaitu berupa jurnal pembelajaran, dokumentasi proses mengajar, bahan ajar dan media/alat peraga yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Data evaluasi pembelajaran, yaitu berupa hasil belajar dan karya siswa, lembar evaluasi pembelajaran, instrumen/rubrik penilaian.
- d. Data profil madrasah, kurikulum kelas rendah madrasah, sarana dan prasarana madrasah, serta guru dan tenaga kependidikan.
- e. Data kebijakan PTM terbatas.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 di MI Hidayatus Shibyan Rembang dan solusi guru dalam mengatasi problematika tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaannya pengumpulan data bertujuan untuk

menggali penjelasan, makna, dan menggambarkan realitas di balik fenomena yang dialami secara mendalam dan rinci.

1. Observasi

Observasi merupakan “proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta”.⁶ Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran sebenarnya suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung di kelas rendah di MI Hidayatus Shibyan Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Penulis dalam hal ini berperan sebagai pengamat, yaitu mengamati kegiatan atau situasi yang terjadi tanpa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Dengan adanya observasi, peneliti dapat berinteraksi langsung dengan subjek yang diteliti.

Dalam penelitian ini aspek yang diobservasi, yaitu guru dan siswa dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah, di antaranya terkait kegiatan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, aspek yang

⁶ Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi”, *Jurnal at-Taqaddum*, (Volume 8, Nomor 1, Juli 2016), hlm 26.

diobservasi adalah situasi dan kondisi, serta interaksi guru dan siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Berikut tabel instrumen penelitian observasi kelas rendah di MI Hidayatus Shibyan:

2. Wawancara

Sugiyono yang dikutip dari Esterberg mendefinisikan bahwa kegiatan wawancara adalah:

pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik pengumpulan data wawancara ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁷

Menurut Sugiyono yang dikutip dari Esterberg dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi.⁸

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara terstruktur, yaitu sebuah teknik wawancara yang telah mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Pertanyaan sebagai instrumen penelitian telah disiapkan beserta alternatif jawaban, responden diberi pertanyaan yang sama kemudian

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm 114.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm 114.

pengumpul data mencatatnya, alat bantu yang biasa digunakan adalah tape recorder, gambar ataupun material lain yang membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁹

Peneliti melakukan wawancara terstruktur secara langsung di MI Hidayatus Shibyan Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, responden yang akan diwawancarai yaitu kepala sekolah, guru dan siswa kelas 1 MI Hidayatus Shibyan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan “catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai problematika guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media/alat peraga dalam pelaksanaan pembelajaran, hasil karya siswa, hasil belajar siswa, foto proses pelaksanaan pembelajaran, dokumentasi wawancara kepala sekolah, guru kelas rendah, dan siswa, surat keputusan kebijakan ptm

⁹ Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, (Yogyakarta: Aksara, 2018), hlm. 152.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ...hlm 124.

terbatas, foto penerapan protokol kesehatan, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan metode dokumentasi ini maka akan menemukan data yang faktual mengenai gambaran sebenarnya di MI Hidayatus Shibyan Rembang sebagai alat dukung metode wawancara.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji validitas. Data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang telah diteliti. Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini melalui triangulasi, yakni “teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang sudah terkumpul untuk digunakan sebagai keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data-data yang telah diperoleh”.¹¹

Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi teknik, dalam penelitian ini adalah triangulasi pada problematika guru pada pembelajaran tatap muka terbatas terhadap muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan di dalam kelas, wawancara dengan kepala sekolah, guru dan didukung dengan dokumentasi.

¹¹ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 330.

Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten, atau kotradiksi. Sehingga dengan menggunakan teknik triangulasi, data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.¹²

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap pembuatan kesimpulan dari beberapa data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. Menurut sugiyono, Analisis data adalah:

proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.¹³

Dalam penelitian kualitatif, analisis data terbaik dapat dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹⁴ Peneliti sejak awal

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... hlm 127

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... hlm 131.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... hlm 131.

sudah dapat membaca dan menganalisis data yang telah terkumpul, baik berupa transkrip interview atau catatan lapangan.

Setelah melakukan proses observasi dan wawancara, penulis harus melakukan analisis data dari beberapa data yang sudah terkumpul. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga datanya jenuh.¹⁵

Adapun tahap analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak dan bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi adalah kegiatan merangkum dan menulis atau memilih hal-hal yang penting yang menjadi pusat perhatian penelitian. Dengan demikian data yang direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, ...* hlm 132.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Dengan mendisplaykan, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Penyajian data dalam penelitian ini disampaikan dengan cara deskripsi atau narasi yang diperoleh dari beberapa data yang sudah direduksi oleh peneliti tentang problematika guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 MI Hidayatus Shibyan Rembang. Reduksi data membuat peneliti lebih mudah dalam membuat penyajian data.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, ...* hlm 134-143.

BAB IV

DESKRPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan peralihan dari pembelajaran daring ke pembelajaran normal. Pada pembelajaran tatap muka terbatas ini, para siswa sudah diperbolehkan masuk ke sekolah dengan beberapa syarat dan ketentuan guna mencegah penyebaran virus Covid-19.

Setelah adanya kebijakan dari pemerintah kabupaten Rembang terkait pelaksanaan tatap muka terbatas, maka beberapa madrasah di kabupaten Rembang langsung menerapkan kebijakan tersebut di madrasah masing-masing. Begitupun di MI Hidayatus Shibyan yang beberapa tahun ini telah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi secara langsung, wawancara dan dokumentasi maka peneliti akan menguraikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada semester genap pada muatan pelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 MI Hidayatus Shibyan Sedan Rembang.

Setelah adanya kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas, terlebih dahulu kepala madrasah bersama para dewan guru melaksanakan rapat tertutup guna membahas

pelaksanaan tatap muka terbatas. Latar belakang MI Hidayatus Shibyan melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu karena terdapat beberapa problem dari masyarakat sekitar yang menginginkan anak-anaknya mengikuti pembelajaran tatap muka seperti biasa, selain itu para dewan guru juga berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran daring tidak cocok untuk anak-anak, terutama yang di kelas rendah.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala MI Hidayatus Shibyan bapak Ali Hasan, S.Pd.I

Di MI Hidayatus Shibyan ini selalu taat, aturan dari atas seperti apa dari pihak madrasah langsung melakukan rapat terbatas membahas pelaksanaan PTM terbatas dan setelah itu eksekusi untuk melaksanakan PTM terbatas. Jadi sebelum PTM kan daring, nah sebelum madrasah di kecamatan sedan sekalipun itu negeri melakukan daring, madrasah ini sudah melakukan daring terlebih dahulu, hingga berjalanya waktu terdapat beberapa problem. *Pertama*, Disama-samakan dengan madrasah lain, karena madrasah yang lain hanya libur saja tanpa adanya pembelajaran daring sedangkan madrasah ini melaksanakan daring. *Kedua*, Terdapat beberapa anak yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dikarenakan anak pondok ataupun orang tuanya yang keterbatasan ekonomi, sehingga orang tua murid akhirnya keberatan dengan adanya pembelajaran daring tersebut. *Ketiga*, Terlebih di madrasah ini ada madin yang notabnya madrasah tersebut masuk setiap hari. Dengan beberapa masalah tersebut, setelah adanya putusan dari pemerintah/ kemenag yang memutuskan bahwasanya diperbolehkanlah PTM terbatas dengan beberapa syarat dan ketentuan maka madrasah kami langsung melakukan rapat terbatas dan melengkapi

beberapa persyaratan terkait diperbolehkannya melakukan PTM terbatas di madrasah kami, selain itu pihak madrasah juga berpendapat bahwa pembelajaran menggunakan android untuk anak-anak dirasa kurang efektif.¹

Setelah madrasah memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas, pihak madrasah langsung melengkapi beberapa kebutuhan agar pembelajaran tatap muka terbatas dapat berjalan dengan maksimal, diantaranya dengan menyiapkan masker anak gratis, handsanitizer, dan alat pengecekan suhu. Selain itu sebelum pelaksanaan pembelajaran pihak madrasah juga melakukan penyemprotan disinfektan di seluruh ruang madrasah.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala MI Hidayatus Shibyan bapak Ali Hasan, S.Pd.I

Pada awal-awal PTM terbatas kami sudah menyiapkan handsanitizer, masker, dan pengecekan suhu di depan pintu masuk madrasah, untuk masker dengan seiring berjalanya waktu anak-anak sudah terbiasa menggunakan masker sehingga dari pihak madrasah hanya menyediakan sedikit guna persediaan saja jikalau ada anak yang tidak membawa masker. Pada saat awal pelaksanaan PTM terbatas madrasah juga melakukan penyemprotan disinfektan untuk ruang kelas dan tempat-tempat yang lain guna terhindarnya virus covid-19 di lingkungan madrasah, namun dengan berjalanya waktu kegiatan itu sudah tidak dilakukan lagi,

¹ Wawancara bapak Ali Hasan, S.Pd.I, sebagai kepala madrasah pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 09.00 WIB

pokoknya iktiernya menyediakan masker, handsanitizer dan pengecekan suhu saja.²

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MI Hidayatus Sibyan menggunakan metode shift kelas berbasis rombel, diantaranya kelas 1, 2, dan 3 masuk pada hari Sabtu, Senin, dan Rabu, sedangkan kelas 4, 5, 6 masuk pada hari Ahad, Selasa, dan Kamis. Di MI Hidayatus Shibyan juga tidak memberlakukan istirahat serta duduknya perbangku satu anak, serta siswa harus selalu mematuhi protokol kesehatan. Hal ini sesuai apa yang disampaikan kepala madrasah bapak Ali Hasan, S.Pd. I

Menggunakan metode shift kelas berbasis rombel yaitu kelas 1 sampai 3 masuk Sabtu, Senin, Rabu. kelas 4 sampai 6 masuk hari Ahad, Selasa, Kamis. Selain itu untuk jam pelajarannya juga terbatas yaitu 1 jam pelajaran 20 menit dengan tanpa istirahat dan duduknya satu bangku satu anak serta selalu memakai masker pada saat pembelajaran berlangsung.³

Setelah beberapa persiapan teknis sudah dilakukan, pihak Kemenag Rembang juga mengadakan pelatihan guru yang bernama PKB(Program Keprofesionalan Berkelanjutan) guna menunjang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. PKB yaitu penguatan kompetensi guru dengan

² Wawancara bapak Ali Hasan, S.Pd.I, sebagai kepala madrasah pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 09.00 WIB

³ Wawancara bapak Ali Hasan, S.Pd.I, sebagai kepala madrasah pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 09.00 WIB

pelatihan selama seminggu dengan beberapa materi yaitu literasi, numerasi, dan toleransi beragama. Dalam proses itu para dewan guru yang ikut diberikan tugas membuat sebuah produk sesuai bidangnya masing-masing. Misal bahasa Indonesia Bigbook, dan IPA globe. Hal ini sesuai dengan penjelasan bapak Ali Hasan selaku kepala madrasah, beliau menjelaskan:

pihak Kemenag Rembang melakukan pelatihan bernama PKB(Program Keprofesionalan Berkelanjutan) selama seminggu dengan membuat produk atau semacam media yang nantinya akan diaplikasikan di madrasah, selain itu juga pihak Kemenag juga mengadakan seminar untuk membekali para dewan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.⁴

Selain program PKB, bapak Ali Hasan selaku kepala madrasah juga selalu menghimbau kepada seluruh dewan guru untuk selalu menerapkan protokol kesehatan dan menyampaikan materi semaksimal mungkin. Karna waktu yang masih terbatas, bapak Ali Hasan juga berpesan kepada dewan guru untuk bekerja sama dengan wali murid untuk mendampingi anak-anaknya ketika belajar di rumah. Hal ini sesuai dengan penjelasan bapak Ali Hasan ketika diwawancarai peneliti, beliau menjelaskan:

Pada saat PTM terbatas saya mengkoordinir para dewan guru dan seluruh siswanya untuk melaksanakan PTM terbatas ini dengan selalu memtaahui protokol kesehatan

⁴ Wawancara bapak Ali Hasan, S.Pd.I, sebagai kepala madrasah pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 09.00 WIB

dan melaksanakan pembelajaran semaksimal mungkin, karna masih terbatas jadi penyampaian materi dari gurupun menjadi terbatas, sehingga saya selalu berpesan kepada para dewan guru untuk selalu bekerja sama bersama walimurid untuk mendampingi atau melanjutkan materi yang mungkin belum sempat diajarkan di madrasah bisa disempurnakan di rumah.⁵

Bapak Ali Hasan juga berpesan kepada para guru kelas rendah untuk selalu memperhatikan anak didiknya terutama masalah membaca dan menulis, dikarenakan di madrasah ini sudah banyak mata pelajaran, sehingga jika ada yang belum bisa baca tulis mereka akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran.

Untuk pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di kelas rendah, saya berpesan pada guru kelas rendah untuk selalu memperhatikan anak didiknya terkait pelajaran bahasa Indonesia terutama membaca dan menulisnya, karna apa? Ketika anak belum bisa membaca dan menulis bahkan belum bisa mengeja itu akan sulit untuk mengikuti pelajaran yang lain, apalagi ini sekolah Islam yang mana pasti akan lebih banyak mata pelajarannya dibandingkan dengan sekolah umum.⁶

Pihak madrasah menetapkan dimulainya pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada bulan Juli tahun 2021. Selanjutnya terdapat beberapa kegiatan pelaksanaan

⁵ Wawancara bapak Ali Hasan, S.Pd.I, sebagai kepala madrasah pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 09.00 WIB

⁶ Wawancara bapak Ali Hasan, S.Pd.I, sebagai kepala madrasah pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 09.00 WIB

pembelajaran tatap muka terbatas mulai dari perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, guru kelas 1 di MI Hidayatus Shibyan ketika perencanaan pembelajaran tidak membuat RPP secara tertulis, namun guru cenderung mempersiapkan pembelajaran dengan membaca materi yang akan diajarkan dan mengangan-angan bagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan besok. Beberapa perencanaan yang disusun guru kelas 1 di MI Hidayatus Shibyan antara lain:

- 1) Membaca dan memahami materi yang akan diajarkan
- 2) Membaca referensi dari berbagai sumber belajar untuk menambah materi pada saat pembelajaran berlangsung
- 3) Menentukan metode apa yang akan digunakan pada saat pembelajaran
- 4) Mempersiapkan media ketika pembelajaran memerlukan media
- 5) Menyiapkan evaluasi apa yang akan diberikan kepada siswa

Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan guru kelas 1 dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Ibu Nasiroh sebagai guru kelas 1, beliau menjelaskan:

Untuk beberapa tahun terakhir saya tidak membuat RPP secara tertulis sebelum pembelajaran

berlangsung, akan tetapi saya selalu menyiapkan materi yang akan saya ajarkan, walaupun hanya sekedar membaca materinya saja. Karna jujur saja saya mengajar di kelas 1 ini sudah beberapa tahun, jadi sudah banyak tau bagaimana perencanaannya pada saat mengajar di kelas 1. Saya membuat RPP secara tertulis ketika ada pemeriksaan oleh kemenag di madrasah. Saya perencanaanya lewat angan-angan mbak, tidak saya tulis, seperti besok materinya apa, butuh media atau tidak, evaluasinya bagaimana, dan pastinya memahami atau minimal membaca materi yang akan diajarkan besok pagi.⁷

b. Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1.

Proses pembelajaran Tatap Muka terbatas muatan pelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 MI Hidayatus Shibyan sebagai berikut:

Kegiatan awal pembelajaran di kelas 1 MI Hidayatus Shibyan dimulai dengan guru mengucapkan salam serta menyapa siswa dilanjutkan mengajak membaca doa sebelum belajar, *Juz'Amma*, dan *Asmaul Husna*. Setelah itu pengambilan jimpitan yang diadakan setiap hari. Dilanjut guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan alasan apabila ada siswa yang tidak hadir. Kemudian guru memberi motivasi kepada siswa untuk semangat belajar dan taat protokol kesehatan di tengah pandemi covid - 19.

⁷ Wawancara Ibu Nashiroh, S.Pd.I., sebagai guru kelas 1 pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.00 WIB

Dan terakhir guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan inti di kelas 1 materi peristiwa siang hari dimulai dengan kegiatan membaca, siswa satu persatu maju ke depan kelas dengan di bantu guru kelasnya untuk membaca bacaan tentang peristiwa siang hari. Kemudian siswa dan guru mengamati gambar peristiwa siang hari dan guru mengulas bersama-sama dengan siswa sehingga terjadilah kegiatan tanya jawab siswa dan guru. Setelah kegiatan tanya jawab kemudian guru memberikan materi dengan menuliskan di papan tulis dan di ikuti dengan anak-anak yang menulis materi di buku tulis masing-masing, disela-sela menulis guru juga menjelaskan materinya kepada siswa sehingga siswa paham apa yang dia tulis. Setelah siswa menulis dilanjut siswa maju ke depan untuk meminta nilai kepada guru kelasnya, setelah selesai guru menjelaskan kembali materi yang telah di tuliskan di papan tulis guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait materi yang di sampaikan.

Kegiatan penutup di kelas 1 pada pembelajaran bahasa indonesia materi siang malam yaitu guru memberikan evaluasi dengan bertanya jawab dengan siswa terkait peristiwa apa saja yang bisa dilihat ketika siang hari, kemudian setelah itu guru memberikan tugas yaitu

membuat gambar yang berkaitan dengan peristiwa siang hari. pembelajaran diakhiri dengan penguatan materi, dan ditutup dengan bacaan hamdallah dan salam.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan PTM terbatas di kelas 1 tidak memperhatikan protokol kesehatan, siswa kelas 1 banyak yang tidak memakai masker dan begitupun dengan gurunya. Siswa banyak yang berkuruman dan dukuk satu meja berdua.⁸ hal ini sejalan dengan penjelasan ibu Nasiroh selaku guru kelas 1, beliau menjelaskan bahwa:

Pelaksanaan PTM terbatas, sekarang anak-anak sudah jarang memakai masker pada saat pembelajaran berlangsung, namun ketika awal-awal pelaksanaan PTM terbatas anak-anak wajib memakai masker pada saat pembelajaran dan duduknya satu bangku satu anak. Didepan pintu masuk juga ada pengecekan suhu dan memakai handsanitizer.⁹

c. Evaluasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah

Kegiatan evaluasi di kelas 1 pada pembelajaran bahasa Indonesia materi siang malam terdapat beberapa aspek. Evaluasi yang pertama aspek kognitif yaitu

⁸ Observasi kelas 1 pada tanggal 14 Mei tahun 2022 pukul 07.00-08.30 WIB

⁹ Wawancara Ibu Nashiroh, S.Pd.I., sebagai guru kelas 1 pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.00 WIB

berkaitan dengan pengetahuan anak terkait peristiwa siang hari. Di sini evaluasi yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan tanya jawab kepada siswa tentang apa saja peristiwa yang terjadi pada siang hari. Evaluasi yang kedua aspek afektif yaitu berkaitan dengan sikap anak dalam proses pembelajaran. Pada penilaian ini guru memperhatikan dan menilai anak dimulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, bagaimana antusias siswa dalam belajar, sikap sopan siswa terhadap guru dan teman sejawat, dan beberapa penilaian sikap lainnya. Evaluasi yang ketiga aspek psikomotorik, yaitu berkaitan dengan ketrampilan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pada evaluasi ini, guru menilai bagaimana ketrampilan siswa dalam menulis materi di buku tulis nya masing-masing. Selain itu guru juga mengevaluasi siswa dengan membuat gambar yang berkaitan dengan peristiwa siang hari.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak kepala madrasah, pelaksanaan PTM terbatas di MI hidayatus Shibyan menunjukkan bahwa PTM terbatas jauh lebih baik dibandingkan dengan daring. Beliau menjelaskan:

Hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan PTM terbatas ternyata lebih baik dari daring di

¹⁰ Observasi kelas 1 pada tanggal 14 Mei tahun 2022 pukul 07.00-08.30 WIB

daerah/lingkungan sini. Meskipun pada saat daring nilainya bagus-bagus, tapi bapak ibu gurukan tidak tau itu anaknya bisa mengerjakan sendiri atau malah orang tua/saudaranya yang menegrjakan, dikarnakan kami pihak guru tidak bisa mengontrol penuh para siswa sehingga bapak ibu guru merasa tidak puas dengan pembelajaran yang dilakukan. Terutama untuk anak pondok yang tidak difasilitasi android, itu juga menjadi kendala dalam pembelajaran daring dan menjadi pertimbangan mengapa perlu adanya PTM terbatas. Untuk anak-anaknya sendiri juga antusias dalam pelaksanaan PTM terbatas, anak-anak merasa senang bisa bertemu dengan teman-temanya dan bisa bermain, belajar, dan bercanda bersama dengan teman sejawatnya. Dalam segi materi juga, yang awalnya pada saat daring banyak anak yang malas untuk menulis dan membaca, biasanya hanya mengandalkan orang tuanya saja, sekarang di kelas dilatih untuk terbiasa membaca dan menulis dalam setiap mata pelajaran.¹¹

2. Problematika Guru dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1

Problematika pada saat pelaksanaan PTM terbatas secara umum yaitu permasalahan teknis terkait penerapan protokol kesehatan. Hal ini sesuai penjelasan bapak kepala madrasah, beliau menjelaskan:

Permasalahn teknis, yaitu tidak taat protokol kesehatan. Daya serap materi tidak bisa tersampaikan dengan maksimal karna pembelajaranya pun masih terbatas. Kami menggunkan kurikulum darurat, hanya bisa

¹¹ Wawancara bapak Ali Hasan, S.Pd.I, sebagai kepala madrasah pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 09.00 WIB

menyampaikan 2 tema per semester, jadi semester 1 tema 1 dan 2, semester 2 tema 6 dan 7. Untuk pembelajaran bahasa Indonesia kendala yang saya ketahui siswa masih banyak yang belum bisa membaca dan menulis dengan lancar, untuk problem detail pada saat pembelajaran, nanti bisa langsung ditanyakan pada guru kelas rendah saja.¹²

Selanjutnya terdapat beberapa problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas mulai dari perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran

a. Problematika Perencanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru kelas 1 di MI Hidayatus Shibyan, problematika guru dalam perencanaan pembelajaran tatap muka terbatas muatan pelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 antara lain:

1) Pembuatan RPP

Hal ini sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan oleh guru kelas 1 pada wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Guru kelas 1 di MI Hidayatus Shibyan tidak membuat RPP secara tertulis. Hal ini terjadi karena guru kelas 1 sudah lama dalam mengajar kelas 1 sehingga sudah paham dengan kondisi kelas yang akan di ajar, selain itu juga terkendala dengan waktu, dan

¹² Wawancara bapak Ali Hasan, S.Pd.I, sebagai kepala madrasah pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 09.00 WIB

mengikuti adat yang ada. Sesuai dengan penjelasan Bu Nasiroh, beliau menjelaskan:

saya mengajar di kelas 1 ini sudah beberapa tahun, jadi sudah banyak tau bagaimana perencananya pada saat mengajar di kelas 1.¹³

2) Pemilihan materi pelajaran

Guru kelas 1 kesulitan dalam memilih materi dikarenakan bahan ajar yang digunakan yaitu buku paket tematik sedangkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan muatan pelajaran. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bu Nasiroh selaku guru kelas 1, yang mengungkapkan bahwa:

Dalam perencanaan kesulitannya dalam memilih materinya mbak, karna kan buku yang digunakan buku tematik, sedangkan kita pembelajarannya menggunakan muatan pelajaran.¹⁴

3) Pembuatan media pembelajaran

Guru kelas 1 kesulitan dalam pembuatan media pembelajaran dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bu Nasiroh selaku guru kelas 1, beliau menjelaskan bahwa:

¹³ Wawancara Ibu Nashiroh, S.Pd.I., sebagai guru kelas 1 pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.00 WIB

¹⁴ Wawancara Ibu Nashiroh, S.Pd.I., sebagai guru kelas 1 pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.00 WIB

Kalau membuat media ya sesuai, tapi saya jarang menggunakan media, karna terkadang kalau saya menggunakan media, siswa tidak fokus ke materinya tapi malah kepo dengan medianya dan tidak memperhatikan penjelasan saya.¹⁵

Hal ini juga sejalan dengan penyampaian siswa kelas 1 ketika melakukan proses wawancara dengan peneliti, Zahwa siswa kelas 1 menjawab: “Bu guru jarang menggunakan media.”¹⁶

4) Pemilihan metode pembelajaran

Guru kelas 1 kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan anak-anak, dikarenakan kurangnya literasi terkait metode-metode pembelajaran baru yang dapat menarik perhatian anak. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bu Nashiroh selaku guru kelas 1, beliau menjelaskan bahwa:

Kesulitannya yaitu dalam memilih metode yang tepat mbak, kadang saya ya masih belum tepat dalam menentukan metode dalam pembelajaran. Karena saya salah satu guru lama dan juga kurang literasi, jadi kurang tau metode-metode pembelajaran baru yang lebih bervariasi.¹⁷

¹⁵ Wawancara Ibu Nashiroh, S.Pd.I., sebagai guru kelas 1 pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.00 WIB

¹⁶ Wawancara Zahwa Nadia Chilyatana sebagai siswa kelas 1 pada tanggal 28 Mei 2022 pukul 09.00 WIB

¹⁷ Wawancara Ibu Nashiroh, S.Pd.I., sebagai guru kelas 1 pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.00 WIB

b. Problematika Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas
Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1

1) Pengkondisian siswa awal pembelajaran

Guru kelas 1 kesulitan dalam mengkondisikan siswanya ketika pembelajaran akan dimulai. Hal ini sesuai dengan keadaan sebenarnya ketika peneliti melakukan observasi langsung di kelas 1 pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti mengamati bahwa pada saat guru mengkondisikan siswa, guru merasa kesulitan dikarenakan banyak yang masih makan dan minum jajan, dan banyak yang lari-larian ketika awal pembelajaran.¹⁸

Kemudian diperkuat dengan penjelasan bu Nasiroh selaku guru kelas 1 ketika peneliti melakukan kegiatan wawancara, beliau menjelaskan:

Kesulitan ketika membuka pelajaran mbak, biasanya harus mengkondisikan kelas dulu untuk siap belajar, kadang masih ada yang makan dan minum, ada yang masih ada di luar, dan lain sebagainya.¹⁹

¹⁸ Observasi kelas 1 pada tanggal 14 Mei tahun 2022 pukul 07.00-08.30 WIB

¹⁹ Wawancara Ibu Nashiroh, S.Pd.I., sebagai guru kelas 1 pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.00 WIB

2) Penggunaan media pembelajaran

Di kelas 1 penggunaan media jarang digunakan, hal ini dikarenakan siswa menjadi tidak fokus. Hal ini sesuai penjelasan bu Nasiroh selaku guru kelas 1, beliau menjelaskan:

Kemarin pernah menggunakan media kecambahhh waktu materi tumbuhan, tapi ketika menggunakan media, anak-anak tidak fokus ke materi tetapi anak-anak pada maju ke depan dan melihat medianya, sehingga pembelajaran tidak kondusif.²⁰

3) Siswa yang belum lancar baca tulis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, di kelas 1 peneliti menemukan ada beberapa anak yang belum lancar dalam membaca dan menulis dikarenakan umurnya yang masih kecil, sehingga proses pembelajaran sedikit terhambat.²¹ Bu Nasiroh selaku guru kelas 1, beliau menjelaskan:

Kendalanya di anak yang belum bisa baca tulis mbak, biasanya yang belum bisa baca tulis yang umurnya masih di bawah 6 tahun mbak, itu

²⁰ Wawancara Ibu Nashiroh, S.Pd.I., sebagai guru kelas 1 pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.00 WIB

²¹ Observasi kelas 1 pada tanggal 14 Mei tahun 2022 pukul 07.00-08.30 WIB

kendala sekali mbak, soale kan mesti dianya ketinggalan pelajaran to.²²

4) Pelaksanaan PTM terbatas

Dalam Pelaksanaan PTM terbatas para siswa sudah jarang memakai masker pada saat pembelajaran berlangsung karena lingkungan madrasah sudah kondusif dari paparan covid-19. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada kelas 1 pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Problematika Evaluasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah

1) Hasil belajar yang kurang maksimal

Dengan adanya PTM terbatas, waktu dan ruang gerak dalam pembelajaran menjadi terbatas, sehingga semua materi pelajaran tidak dapat tersampaikan dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika mengobervasi langsung di kelas 1, waktu pelaksanaan PTM terbatas yaitu 30 menit per jam pelajaran.²³

²² Wawancara Ibu Nashiroh, S.Pd.I., sebagai guru kelas 1 pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.00 WIB

²³ Observasi kelas 1 pada tanggal 14 Mei tahun 2022 pukul 07.00-08.30 WIB

Bu Nasiroh selaku guru kelas 1, beliau menjelaskan:
“Hasil belajar siswa juga belum tercapai semua karna waktunya yang masih terbatas itu mbak”.²⁴

2) Mengevaluasi siswa yang belum lancar baca tulis.

Guru kelas rendah kesulitan dalam mengevaluasi siswa yang belum lancar baca tulis dikarenakan siswa yang belum lancar dalam membaca dan menulis juga akan kesulitan dalam mengerjakan evaluasi yang diberikan guru. Hal ini sesuai dengan penjelasan bu Nasiroh selaku kelas 1, beliau menjelaskan:

Saya sulit mengevaluasi anak yang belum pandai baca tulis mbak, yang mempunyai masalah penglihatannya saya juga kesulitan mengevaluasi mbak.²⁵

3. Solusi Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1

a. Problematika Perencanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1

1) Pembuatan RPP

²⁴ Wawancara Ibu Nashiroh, S.Pd.I., sebagai guru kelas 1 pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.00 WIB

²⁵ Wawancara Ibu Nashiroh, S.Pd.I., sebagai guru kelas 1 pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.00 WIB

Solusi dari dari porblem pembuatan RPP yaitu guru tetap berusaha merencanakan pembelajaran yang baik walaupun hanya di angan-angan saja. Hal ini sesuai dengan penjelasan bu Nasiroh, selaku guru kelas 1, beliau menjelaskan:

Saya perencanaanya lewat angan-angan mbak, tidak saya tulis, seperti besok materinya apa, butuh media atau tidak, evaluasinya bagaimana, dan pastinya memahami atau minimal membaca lahh materi yang akan diajarkan besok pagi.²⁶

2) Pemilihan materi pelajaran

Solusi dari problem pemmilihan materi pelajaran yaitu sebelum pembelajaran berlangsung guru kelas 1 selalu memilih materi sesuai dengan jadwal muatan pelajaran yang akan diajarkan. Selain itu, guru kelas 1 juga menggunakan buku lks untuk menambah materi agar para siswa menjadi lebih paham. Hal ini sesuai penjelasan bu Nasiroh, beliau menjelaskan:

solusinya ya saya sebelum pembelajaran harus memilah milah terlebih dahulu menjadi per mata pelajaran.²⁷

3) Pembuatan media pembelajaran

²⁶ Wawancara Ibu Nashiroh, S.Pd.I., sebagai guru kelas 1 pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.00 WIB

²⁷ Wawancara Ibu Nashiroh, S.Pd.I., sebagai guru kelas 1 pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.00 WIB

Solusi dari problem pembuatan media pembelajaran yaitu para guru menggunakan media yang ada di sekitar, namun untuk pelajaran bahasa Indonesia memang tidak terlalu sering menggunakan media dikarenakan langsung praktik langsung. Bu Nasiroh sebagai guru kelas 1 menjelaskan:

Menggunakan media yang sederhana dan tidak membutuhkan biaya yang banyak, kalau dirasa medianya kog tidak bisa saya jangkau ya saya tidak menggunakan media.²⁸

Hal ini sejalan dengan penjelasan Zahwa kelas 1, dia mengungkapkan bahwa: “bu guru kalau mengajar jarang menggunakan media”.²⁹

4) Pemilihan metode pembelajaran

Solusi dari problem pemilihan metode pembelajaran yaitu membaca referensi yang banyak untuk memilih metode yang cocok dengan siswa yang diajar. Pada saat proses pembelajaran biasanya guru langsung menggubah metode secara spontan jika dirasa metode tersebut kurang pas dengan anak-anak. Hal ini sesuai dengan penjelasan bu Nasiroh, beliau menjelaskan:

²⁸ Wawancara Ibu Nashiroh, S.Pd.I., sebagai guru kelas 1 pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.00 WIB

²⁹ Wawancara Zahwa Nadia Chilyatana sebagai siswa kelas 1 pada tanggal 28 Mei 2022 pukul 09.00 WIB

Ya membaca referensi yang banyak, dan lama kelamaan saya mulai mengerti karakteristik anak-anak sehingga saya lebih mudah dalam menentukan metode yang tepat untuk anak-anak. Kalau misal metodenya kurang pas dengan anak-anak, kalau waktunya masih ya saya langsung ubah metodenya secara spontan pas di kelas, tapi kalau ternyata waktunya sudah tidak cukup saya ulangi lagi minggu depannya dengan metode yang berbeda.³⁰

b. Problematika Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1

1) Pengkondisian siswa awal pembelajaran

Solusi dari problem pengkondisian siswa awal pembelajaran yaitu guru menarik perhatian anak dengan apa yang biasa disukai. Selain itu guru kadang juga membuat kesepakatan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan penjelasan bu Nasiroh guru kelas 1, beliau menjelaskan:

Solusinya ya pintar-pintarnya saya untuk menarik perhatian anak, agar bisa dikondisikan dengan mudah, biasanya saya ajak bernyanyi atau icebreaking dulu biar semangat.³¹

2) Penggunaan media pembelajaran

Solusi dari problem penggunaan media pembelajaran

³⁰ Wawancara Ibu Nashiroh, S.Pd.I., sebagai guru kelas 1 pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.00 WIB

³¹ Wawancara Ibu Nashiroh, S.Pd.I., sebagai guru kelas 1 pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.00 WIB

yaitu dengan tidak sering-sering menggunakan media. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bu Nasiroh selaku kelas 1, beliau menjelaskan “Solusinya ya tidak menggunakan media setiap hari mbak”.

3) Siswa yang belum lancar baca tulis.

Solusi dari problem siswa yang belum lancar baca tulis yaitu dengan mengajarkan membaca dan menulis pada saat jam istirahat. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bu Nasiroh selaku guru kelas 1 “Solusinya, kadang waktu jam istirahat saya ajari membaca dan menulis mbak”.³²

4) Pelaksanaan PTM terbatas

Solusi dari problem pelaksanaan PTM terbatas yaitu tidak ada. Pihak madrasah telah membolehkan siswa dan gurunya tidak menggunakan masker dikarenakan di daerah MI Hidayatus Shibyan dirasa sudah mulai kondusif dan aman dari paparan covid-19. Pernyataan ini juga diperkuat oleh penjelasan bapak Ali Hasan selaku kepala madrasah, beliau menjelaskan:

Namun dengan seiring berjalanya waktu, tepatnya satu semester ini per jam pelajaran bertambah menjadi 30 menit, hal ini juga sudah dirapatkan dengan bapak ibu dewan guru, karna dirasa keadaan di desa ini sudah mulai kondusif dari paparan covid-19. Meskipun begitu didepan

³² Wawancara Ibu Nashiroh, S.Pd.I., sebagai guru kelas 1 pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.00 WIB

pintu masuk tetap dilakukan mengecek suhu, pemakaian handsanitizer.³³

c. Problematika Evaluasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1

1) Hasil belajar yang kurang maksimal

Solusi dari problem hasil belajar yang kurang maksimal yaitu dengan belajar di rumah bersama orang tuanya. Hal ini sesuai penjelasan bu Nasiroh selaku guru kelas 1, beliau menjelaskan:

Saya suruh latihan dirumah dengan orang tuanya, dan untuk nilainya digabung dengan tugas yang lain.³⁴

2) Sulit mengevaluasi siswa yang belum lancar baca tulis.

Solusi dari problem sulit mengevaluasi siswa yang belum lancar baca tulis yaitu dengan memperhatikan lebih atau terdapat perlakuan khusus, seperti dibantu pada saat menulis, diajari membaca pada saat jam pelajaran, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai penjelasan bu Nasiroh guru kelas 1, beliau menjelaskan:

Cara mengatasinya yang kalau yang belum tercapai karna tidak bisa membaca kan tidak bisa di paksa ya mbak, karna itu membutuhkan proses yang lama. Kalau terkait mengerjakan soal ada

³³ Wawancara bapak Ali Hasan, S.Pd.I, sebagai kepala madrasah pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 09.00 WIB

³⁴ Wawancara Ibu Nashiroh, S.Pd.I., sebagai guru kelas 1 pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.00 WIB

yang belum bisa atau salah, itu tak suruh benerin dulu, jadi biasanya kan kalau mengerjakan soal terus ke depan minta nilai, nah kalau ada yang salah itu tak suruh benerin dulu sampai benar semua baru saya nilai mbakk gitu.³⁵

B. Analisis Data

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan melalui tatap muka antara peserta didik dengan pendidik, secara terbatas dengan protokol kesehatan yang ketat. Setelah adanya pembelajaran daring, pelaksanaan PTM terbatas merupakan terobosan baru agar pembelajaran dapat terus berjalan. Sebagai pembelajaran yang menggunakan metode baru, pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas terdapat beberapa problematika yang dialami guru pada saat proses pembelajaran.

Berikut ini peneliti akan menganalisis data yang berkenaan dengan problematika guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada muatan pelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 MI Hidayatus Shibyan Sedan rembang.

1. Analisis Problematika Guru dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1

Problematika guru merupakan suatu persoalan atau masalah yang di hadapi guru dalam mendidik, mengajar,

³⁵ Wawancara Ibu Nashiroh, S.Pd.I., sebagai guru kelas 1 pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 10.00 WIB

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, sehingga perlu adanya solusi agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan materi bisa tersampaikan dengan baik. Pada masa pandemi Covid-19 banyak problematika yang di alami guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Seperti pada masa sekarang yang mana pemerintah mengeluarkan kebijakan baru tentang pemberlakuan pembelajaran tatap muka secara terbatas, sehingga secara otomatis guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik meskipun di laksanakan secara terbatas dan mematuhi protokol kesehatan yang ketat.

Setelah peneliti melakukan serangkaian penelitian yang dilakukan melalui kepala sekolah, guru, dan siswa kelas 1 MI Hidayatus Shibyan Sedan Rembang serta dokumentasi yang berkaitan dengan MI Hidayatus Shibyan Sedan Rembang. Pada hal ini dapat diambil analisis tentang problematika guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada pada muatan pelajaran bahsa Indonesia di kelas 1 MI Hidayatus Shibyan Sedan rembang.

Berdasarkan penjelasan dari bapak Ali Hasan selaku kepala madrasah, problematika pada saat pelaksanaan PTM terbatas secara umum yaitu permasalahan teknis terkait penerapan protokol kesehatan. MI Hidayatus Shibyan menggunakan kurikulum darurat guna menunjang pelaksanaan PTM terbatas, sehingga daya serap materi tidak

dapat tersampaikan dengan baik dikarenakan proses pembelajaran yang masih terbatas. Selanjutnya terdapat beberapa problematika guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas mulai dari perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran.

a. Problematika Perencanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru dan siswa kelas 1 di MI Hidayatus Shibyan, problematika guru dalam perencanaan pembelajaran tatap muka terbatas muatan pelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah antara lain:

1) Pembuatan RPP

Menurut Hisbullah yang dikutip dari Ginting “Rencana pembelajaran merupakan skenario pembelajaran yang menjadi pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran”.³⁶ Perencanaan skenario pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, dan penataan kelas perlu dibuat sebaik-baiknya. Perencanaan itu menentukan proses pembelajaran yang akan berlangsung.

³⁶ Hisbullah, “Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”, *Jurnal Kependidikan: DIDAKTIKA*, (Vol. 9, No. 1, Februari 2020), hlm 12.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan bahwasanya pelaksanaan perencanaan di MI Hidayatus Shibyan belum sesuai dengan teori yang ada. Hal ini dapat di lihat dari problematika guru dalam pembuatan RPP secara tertulis karena terkendala dengan waktu, dan mengikuti adat yang ada, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan proses pembelajaran yang kurang maksimal.

2) Pemilihan materi pelajaran

Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai kompetensi dasar satu atau beberapa mata pelajaran.³⁷

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan bahwasanya guru kelas 1 di MI Hidayatus Shibyan mempunyai problem dalam memilih materi karena bahan ajar yang digunakan menggunakan buku tematik sedangkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan muatan pelajaran. Dalam hal ini guru kelas 1 kesulitan dalam memilih materi, sehingga berdampak pada materi siswa yang terkadang masih berantakan.

3) Pembuatan media pembelajaran

³⁷ Ani Kadarwati dan Ibadullah Malawi, *Pembelajaran Tematik:(Konsep dan Aplikasi)*, (Magetan: CV.AE Mesia Grafika, 2017), hlm 3.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan. Sebagai alat bantu mengajar, media juga dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.³⁸ Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwasanya media pembelajaran merupakan hal penting di dalam proses pembelajaran guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan bahwasanya guru kelas 1 di MI Hidayatus Shibyan mempunyai problem dalam membuat media pembelajaran yaitu karena keterbatasan waktu dan dana. Hal tersebut mengakibatkan dalam proses pembelajaran siswa masih ada yang belum paham terkait materi yang dipelajari dikarenakan kurangnya penggunaan media pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.

4) Pemilihan metode pembelajaran

Metode sangat penting, karena metode sebagai cara atau alat yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga siswa siswa dapat menguasai

³⁸ Regina Ade Darman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm 22.

materi yang disampaikan dengan baik.³⁹ Semakin banyak guru mengetahui berbagai macam metode pembelajaran semakin beragam juga guru dalam memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi dan kondisi siswa, sehingga dapat diketahui bahwasanya pemilihan metode pembelajaran juga sangat penting dalam proses pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan bahwasanya Para guru kelas 1 di MI Hidayatus Shibyan mempunyai problem dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan anak-anak, guru kelas 1 masih belum banyak reverenasi metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi monoton. Hal tersebut berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang terkadang tidak sesuai antara materi pelajaran dengan metode yang digunakan, karena kurangnya pengetahuan guru terkait berbagai macam metode yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.

- b. Problematika Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah
 - 1) Pengkondisian siswa awal pembelajaran

³⁹ Nasruddin Hasibuan, “Kriteria Pemilihan Metode Mengajar dalam Kegiatan Pembelajaran”, *Jurnal Ta'allum*, (Volume 01 nomor 1 Juli 2013), hlm 39.

Menurut Ifan Junaedi “proses Pembelajaran sendiri yaitu apa yang dihayati oleh peserta didik dalam serangkaian kegiatan yang dilakukan bersama dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan pembelajaran”.⁴⁰ Pada tahap ini guru tidak hanya menyampaikan materi saja, namun guru juga harus mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga perlu adanya beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran, diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.⁴¹

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan bahwasanya guru kelas 1 di MI Hidayatus Shibyan mempunyai problem dalam mengondisikan siswa ketika pembelajaran akan dimulai. Hal ini sesuai dengan keadaan sebenarnya ketika peneliti melakukan observasi langsung di kelas 1 pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti mengamati bahwa pada saat guru mengondisikan siswa, guru merasa kesulitan dikarenakan banyak yang masih makan dan minum jajan, dan banyak yang lari-larian ketika awal pembelajaran.

2) Penggunaan media pembelajaran

⁴⁰ Ifan Junaedi, “Proses Pembelajaran yang Efektif”,... hlm 20.

⁴¹ Buna’i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), Hlm 48-51

Seperti yang sudah di jelaskan di awal tadi, bahwasanya media pembelajaran merupakan satu hal penting dalam menunjang proses pembelajaran. Namun dalam praktiknya tidak semua siswa menjadi fokus ketika menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan bahwasanya guru kelas 1 mempunyai problem dalam menggunakan media pembelajaran. Di kelas 1 ketika guru menggunakan media pembelajaran siswa menjadi tidak fokus pada pembelajaran namun fokus ke medianya, mereka berbondong-bondong maju ke depan untuk melihat media, sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif.

3) Siswa yang belum lancar baca tulis

Dalam dunia pendidikan kemahiran berliterasi merupakan hal yang sangat penting dan fundamental. Sebab, selain semua disandarkan pada proses pembelajaran sebenarnya seluruh proses adalah kegiatan membaca dan menulis. Hanya dengan melalui kegiatan literasi membaca dan menulis seorang siswa dapat menjelajahi luasnya dunia ilmu yang terhampar luas dari berbagai penjuru dunia dan dari berbagai tingkatan zaman, dulu dan sekarang. Jadi, kemahiran

baca-tulis merupakan batu loncatan bagi keberhasilan setiap orang, khususnya dalam konteks pendidikan.⁴²

Namun dalam praktiknya setelah adanya pembelajaran daring ketrampilan literasi baca tulis siswa mulai menurun.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan bahwasanya guru kelas 1 mempunyai problem dalam mengajar siswa yang belum lancar baca tulis, Hal ini sesuai hasil observasi peneliti ketika peneliti melakukan observasi langsung di kelas 1.

4) Pelaksanaan PTM terbatas

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan melalui tatap muka antara peserta didik dengan pendidik, secara terbatas dengan protokol kesehatan yang ketat.⁴³

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan bahwasanya guru kelas 1 mempunyai problem dalam pelaksanaan PTM terbatas, siswa sudah jarang memakai masker pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai

⁴² Rahma Aulia Nurcholis dan Galih Istiningasih, “Prblematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, (volume 6 nomer 2 Juli 2021), hlm 191.

⁴³ Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: Kebijakan PTM Terbatas Menyambut Tahun Ajaran Baru 2021/2022 <http://ditpsd.kemdikbud.go.id>

dengan observasi yang dilakukan peneliti pada kelas 1 pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Problematika Evaluasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah

1) Hasil belajar yang kurang maksimal

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan melalui tatap muka antara peserta didik dengan pendidik, secara terbatas dengan protokol kesehatan yang ketat.⁴⁴ Hal ini berdampak pada proses pembelajaran yang dilaksanakan secara terbatas, sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan temuan peneliti dilaporkan bahwasanya guru kelas 1 mempunyai problem ketika hasil belajar siswa yang kurang maksimal karna keterbatasan waktu, Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika mengobservasi langsung di kelas, waktu pelaksanaan PTM terbatas masih terbatas, yaitu 20 menit per jam pelajaran.

2) Sulit mengevaluasi siswa yang belum lancar baca tulis.

Seperti yang sudah di jelaskan di awal tadi, bahwasanya ketrampilan mmebaca dan menulis merupakan hal

⁴⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: Kebijakan PTM Terbatas Menyambut Tahun Ajaran Baru 2021/2022 <http://ditpsd.kemdikbud.go.id>

penting dalam kegiatan pembelajaran, jika ada siswa yang belum lancar dalam membaca dan menulis maka akan berdampak juga pada kegiatan evaluasi pembelajaran siswa tersebut yang kurang maksimal.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan bahwasanya guru kelas 1 mempunyai problem yaitu kesulitan mengevaluasi siswa yang belum lancar baca tulis. Hal ini terjadi dikarenakan siswa yang belum bisa baca tulis akan sulit membaca, memahami dan menjawab pertanyaan evaluasi.

2. Analisis Solusi Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah

a. Problematika Perencanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah

1) Pembuatan RPP

Solusi dari dari problem pembuatan RPP yaitu guru tetap berusaha merencanakan pembelajaran yang baik walaupun hanya di angan-angan saja.

Sesuai dengan penjelasan yang sudah di sampaikan di awal, RPP menjadi pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi

hasil kegiatan belajar dan pembelajaran⁴⁵. Dari pernyataan tersebut solusi yang guru lakukan sudah sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Namun akan lebih baik lagi jika setiap guru membuat RPP secara tertulis dengan komponen yang lengkap, sehingga proses perencanaan pembelajaran menjadi maksimal.

2) Pemilihan materi pelajaran

Solusi dari problem pemilihan materi pelajaran yaitu sebelum pembelajaran berlangsung guru selalu memilih materi sesuai dengan jadwal muatan pelajaran yang akan diajarkan. Selain itu, guru juga menggunakan buku lks untuk menambah materi agar para siswa menjadi lebih paham.

Solusi yang dilakukan guru sudah tepat, hal ini sesuai dengan tugas guru, dalam perencanaan pembelajaran pemilihan materi pelajaran hendaknya dilakukan secara runtut, logis, dan sistematis, sehingga mengurangi terjadinya kegagalan penyampaian materi dikarenakan runtutan materi yang tidak runtut, logis, dan sistematis

⁴⁵ Hisbullah, “Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”, *Jurnal Kependidikan: DIDAKTIKA*, (Vol. 9, No. 1, Februari 2020), hlm 12.

yang mengakibatkan siswa tidak bisa memahami materi dengan baik.⁴⁶

3) Pembuatan media pembelajaran

Solusi dari problem pembuatan media pembelajaran yaitu para guru menggunakan media yang ada di sekitar, namun untuk pelajaran bahasa Indonesia memang tidak terlalu sering menggunakan media dikarenakan langsung praktik.

media merupakan alat bantu yang digunakan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran kepada siswanya. Dengan demikian dapat dipahami betapa pentingnya penggunaan media dalam setiap proses pembelajaran terutama pada pembelajaran di kelas rendah.⁴⁷ Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa solusi yang dilakukan guru sudah tepat, yaitu menggunakan media yang ada di lingkungan sekitar agar mendapatkannya lebih mudah. Namun akan lebih baik lagi jika dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 lebih ditingkatkan lagi dalam penggunaan media pembelajaran, karena dengan penggunaan media pembelajaran dapat memberikan

⁴⁶ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), Hlm 3-4.

⁴⁷ Ketut Suda, “Pentingnya Media dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar”, *Academia: Accelerating the world's research*, Hlm 8.

pengalaman nyata bagi siswa dan meletakkan dasar perkembangan siswa sehingga hasil belajar siswa bertambah maksimal.

4) Pemilihan metode pembelajaran

Solusi dari problem pemilihan metode pembelajaran yaitu membaca referensi yang banyak untuk memilih metode yang cocok dengan siswa yang diajar. Pada saat proses pembelajaran biasanya guru langsung mengubah metode secara spontan jika dirasa metode tersebut kurang pas dengan siswa.

Sesuai yang sudah dijelaskan di awal, metode pembelajaran sebagai cara atau alat yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga siswa siswa dapat menguasai materi yang disampaikan dengan baik.⁴⁸ Dari sini dapat diketahui bahwa solusi yang dilakukan guru sudah tepat, yaitu dengan membaca referensi berbagai macam metode pembelajaran agar guru dapat menyesuaikan metode apa yang cocok dengan siswa dan materi yang akan diajarkan.

⁴⁸ Nasruddin Hasibuan, “Kriteria Pemilihan Metode Mengajar dalam Kegiatan Pembelajaran”, *Jurnal Ta'allum*, (Volume 01 nomor 1 Juli 2013), hlm 39.

b. Problematika Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1

1) Pengkondisian siswa awal pembelajaran

Solusi dari problem pengkondisian siswa awal pembelajaran yaitu guru menarik perhatian siswa dengan apa yang biasa disukai. Selain itu para guru kadang juga membuat kesepakatan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Solusi yang dilakukan guru sudah tepat, hal ini sesuai dengan tugas guru dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya yaitu mampu menguasai kompetensi pedagogik sehingga guru mampu mengelola dan memahami karakter siswa dengan baik, sehingga terciptanya pembelajaran yang menyenangkan.

2) Penggunaan media pembelajaran

Solusi dari problem penggunaan media pembelajaran yaitu dengan tidak sering-sering menggunakan media. Selain itu pelajaran bahasa Indonesia tidak begitu membutuhkan media, dikarenakan pelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan pada ketrampilan atau praktik langsung.

Sesuai yang sudah dijelaskan di awal, bahwasanya media merupakan alat bantu yang digunakan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran kepada

siswanya dalam setiap proses pembelajaran.⁴⁹ Dari sini dapat diketahui bahwasanya solusi yang dilakukan guru kurang tepat, akan lebih baik jika guru menggunakan media pembelajaran, karena dengan penggunaan media pembelajaran dapat memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Selain itu, perlu adanya peningkatan kompetensi guru dalam menggondisikan siswa, sehingga pada saat pembelajaran siswa bisa fokus pada materi pelajaran ketika menggunakan media pembelajaran.

3) Siswa yang belum lancar baca tulis.

Solusi dari problem siswa yang belum lancar baca tulis yaitu dengan mengajarkan membaca dan menulis pada saat jam istirahat.

Sesuai penjelasan di awal, bahwasanya kemahiran berliterasi merupakan hal yang sangat penting dan fundamental. Siswa perlu adanya motivasi dan dorongan dari lingkungan sekitar agar mereka dapat meningkatkan ketrampilan literasi baca tulisnya dengan maksimal.⁵⁰

Dari sini dapat dilihat bahwa solusi yang dilkakukan guru sudah tepat, yaitu dengan membantu dan

⁴⁹ Ketut Suda, “Pentingnya Media dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar”, *Academia: Accelerating the world’s research*, Hlm 8.

⁵⁰ Rahma Aulia Nurcholis dan Galih Istiningsih, “Prblematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, (volume 6 nomer 2 Juli 2021), hlm 191.

memotivasi siswa untuk terus belajar membaca dan menulis di setiap kesempatan.

4) Pelaksanaan PTM terbatas

Solusi dari problem Pelaksanaan PTM terbatas yaitu tidak ada. Hal ini sudah sesuai dengan keputusan yang dibuat oleh pihak madrasah bahwasanya pada masa sekarang lingkungan di MI Hidayatus Shibyan dirasa sudah aman dari paparan Covid-19, sehingga siswa sudah boleh membuka masker pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Problematika Evaluasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1

1) Hasil belajar yang kurang maksimal

Di kelas 1 tidak ada sistem remidi, jadi ketika ada anak yang salah dalam mengerjakan evaluasi, biasanya siswa di minta untuk membenarkan jawabanya salah kemudian baru di nilai oleh guru. Ketika masih ada hasil belajar yang kurang maksimal maka solusinya yaitu dengan belajar di rumah bersama orang tuanya.

Abdurrahman menyatakan bahwa remedial pada hakikatnya merupakan kewajiban bagi semua guru setelah mereka melakukan evaluasi formatif dan menentukan adanya peserta didik yang belum mencapai

tujuan belajar yang telah ditetapkan.⁵¹ Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa solusi yang dilakukan guru kurang tepat, akan lebih baik jika dilakukan program remedial bagi siswa yang hasil belajarnya kurang maksimal, sehingga siswa dapat memahami materi yang belum dikuasai sebelumnya.

- 2) Sulit mengevaluasi siswa yang belum lancar baca tulis.
Solusi dari problem sulit mengevaluasi siswa yang belum lancar baca tulis yaitu dengan memperhatikan lebih atau terdapat perlakuan khusus, seperti, diajari membaca dan menulis ketika evaluasi, dan lain sebagainya.
Solusi yang dilakukan guru sudah tepat, hal ini sesuai penjelasan di awal, bahwasanya kemahiran berliterasi merupakan hal yang sangat penting dan fundamental. Siswa perlu adanya motivasi dan dorongan dari lingkungan sekitar agar mereka dapat meningkatkan ketrampilan literasi baca tulisnya dengan maksimal.⁵²

⁵¹ Abdurrahman, *Pengajaran Remedial* (Yogyakarta: PT. Mitra Gama Widya, 2009), hlm. 1

⁵² Rahma Aulia Nurcholis dan Galih Istiningsih, “Prblematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, (volume 6 nomer 2 Juli 2021), hlm 191.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dan kelamahan dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian hanya membahas tentang ruang lingkup problematika guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 MI Hidayatus Shibyan Sedan Rembang. Oleh karena itu penelitian hanya dilakukan di MI Hidayatus Shibyan Sedan Rembang.

2. Keterbatasan Waktu

Waktu yang digunakan peneliti sangatlah terbatas menyesuaikan situasi dan kondisi madrasah. Terlebih pasca covid-19 semua kegiatan madrasah belum dilaksanakan kembali seperti biasanya.

3. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini tidak dapat terlepas dari teori. Oleh karenanya peneliti menyadari masih banyaknya keterbatasan kemampuan peneliti dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Akan tetapi peneliti berusaha untuk melakukan penelitian sesuai kemampuan keilmuan dan bimbingan dari pembimbing yang lebih profesional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian problematika guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 MI Hidayatus Shibyan Rembang, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika Guru dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 MI Hidayatus Shibyan Rembang sebagai berikut:
 - a. Dalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa prolem yaitu dalam pembuatan RPP dikarenakan sudah lama dalam mengajar kelas 1, pemilihan materi pelajaran dikarenakan bahan ajar yang digunakan yaitu buku paket tematik sedangkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan muatan pelajaran, pembuatan media pembelajaran dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya, pemilihan metode pembelajaran dikarenakan kurangnya literasi terkait metode-metode pembelajaran baru yang dapat menarik perhatian anak.
 - b. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa problem yaitu ketika pengkondisian siswa awal pembelajaran dikarenakan banyak yang masih makan dan minum jajan dan banyak yang lari-larian, penggunaan media pembelajaran dikarenakan siswa menjadi tidak fokus,

siswa yang belum lancar baca tulis umurnya yang masih kecil, dan dalam pelaksanaan PTM terbatas karena sudah kondusif dari paparan covid-19.

- c. Dalam evaluasi pembelajaran terdapat beberapa problem yaitu hasil belajar yang kurang maksimal karena waktu yang masih terbatas, dan sulit mengevaluasi siswa yang belum lancar dalam membaca dan menulis, karena siswa tersebut juga tidak bisa mengerjakan soal evaluasi.

2. Solusi Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 MI Hidayatus Shibyan Rembang

- a. Dalam perencanaan pembelajaran solusi yang dilakukan yaitu *satu* guru tetap berusaha merencanakan pembelajaran yang baik walaupun hanya di angan-angan saja. *Dua* Sebelum pembelajaran berlangsung guru selalu memilih materi sesuai dengan jadwal muatan pelajaran yang akan diajarkan. *Tiga* guru menggunakan media yang ada di sekitar. *Empat* guru membaca referensi yang banyak untuk memilih metode yang cocok dengan siswa yang diajar.
- b. Dalam proses pembelajaran solusi yang dilakukan yaitu *satu* guru menarik perhatian anak dengan apa yang biasa disukai. *Dua* guru tidak sering-sering menggunakan media. *Tiga* untuk mengatasi siswa yang belum lancar dalam membaca dan menulis yaitu dengan mengajarkan membaca dan menulis pada saat jam istirahat. *Empat* dalam

pelaksanaan PTM terbatas pihak madrasah telah membolehkan siswa dan gurunya tidak menggunakan masker dikarenakan di lingkungan MI Hidayatus Shibyan dirasa sudah mulai kondusif dari paparan covid-19.

- c. Dalam evaluasi pembelajaran solusi yang dilakukan yaitu *satu* ketika ada siswa yang hasil belajarnya belum maksimal solusinya yaitu dengan belajar di rumah bersama orang tuanya. *Dua* dalam mengevaluasi siswa yang belum lancar baca tulis solusinya yaitu dengan memperhatikan lebih atau terdapat perlakuan khusus, seperti, diajari membaca dan menulis ketika evaluasi, dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah peneliti dapatkan, dapat dikemukakan beberapa saran dari peneliti untuk pihak-pihak terkait, diantaranya:

1. Kepala sekolah diharapkan mengadakan rapat secara berkala selama masa pembelajaran tatap muka terbatas agar mengetahui apa saja yang menjadi hambatan-hambatan guru selama pelaksanaan PTM terbatas.
2. Bagi guru diharapkan untuk terus meningkatkan kompetensi dan kreatifitas dalam melaksanakan pembelajaran agar problem-problem guru tidak terulang kembali dan siswa dapat menerima materi pembelajaran secara optimal meskipun pembelajaran dilaksanakan secara terbatas.

3. Bagi Siswa diharapkan terus mengulang materi pembelajaran yang belum dimengerti dan mendiskusikannya dengan orang tua agar kesulitan yang dialami selama PTM terbatas dapat teratasi.
4. Bagi orang tua diharapkan untuk selalu mendampingi siswa pada saat belajar di rumah agar siswa tidak mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan guru di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Pengajaran Remedial*, Yogyakarta: PT. Mitra Gama Widya, 2009.
- Ahmad, Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Ali Hasan, Wawancara kepala sekolah MI Hidayatus Shibyan, 26 Mei 2022.
- Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021.
- Chilyatana, Zahwa Nadia, Wawancara siswa kelas 1, 28 Mei 2022.
- Darman, Regina Ade, *Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Guepedia, 2020.
- Fairul Zabadi, "Bahasa Indonesia Sebagai Penghela dan Wahana Ipteks serta Implikasi Metodologis Pembelajaran dalam Kurikulum 2013", *Seminar Kebahasaan Sempena Sidang Ke-54 Mabbim*, Brunei: Majlis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia, 6-11 April 2016.
- Febriana, Rina, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019.
- Hasibuan, Nasruddin, "Kriteria Pemilihan Metode Mengajar dalam Kegiatan Pembelajaran", *Jurnal Ta'allum*, Volume 01 nomor 1 Juli 2013.
- Hasyim, Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016.

- Hisbullah, “Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”, *Jurnal Kependidikan: DIDAKTIKA*, Vol. 9, No. 1, Februari 2020.
- Junaedi, Ifan, “Proses Pembelajaran yang Efektif”, *JISAMAR: Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh*, Vol. 3 No. 2 Mei 2019.
- Kadarwati, Ani dan Ibadullah Malawi, *Pembelajaran Tematik:(Konsep dan Aplikasi)*, Magetan: CV.AE Mesia Grafika, 2017.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia digital: <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: Serba-Serbi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Wilayah PPKM Level 3 <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/09/serbaserbi-pembelajaran-tatap-muka-terbatas-di-wilayah-ppkm-level-3>
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: Kebijakan PTM Terbatas Menyambut Tahun Ajaran Baru 2021/2022 <http://ditpsd.kemdikbud.go.id>
- Kurniawan, Masda Satria dkk, “Problematika dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar”, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Volume1 Nomor 1, Maret 2020.

- Mohammad Nuh, “Menyemai Kreator Peradaban : Renungan tentang Pendidikan Agama, dan Budaya”, Jakarta: Zaman, 2013.
- Moloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Morningrum, Roro Dewila dkk, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran tatap Muka (PTM) Pada Masa New Normal di SDN Karawaci 13”, *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya: YASIN*, Volume 2 Nomor 1, Februari 2022.
- Mulyana AZ, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Nasiroh, Wawancara guru kelas 1 MI Hidayatus Shibyan, 3 Januari 2022
- Nurcholis, Rahma Aulia dan Galih Istiningsih, “Prblematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, volume 6 nomer 2 Juli 2021.
- Nurhayati, Sovi Endah. Ratnaningsih, Nani, “Persepsi Orang Tua, Guru, dan Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmu Pendidikan: EDUKATIF*, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022.
- Nursobah, Ahmad. *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, Pamengkasan: Duta Media Publising, 2019.
- Nurul, Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016.
- Observasi kelas 1 pada tanggal 14 Mei tahun 2022

- Palguno R, dan Sri Rahayu, *Pinter Pepak Basa Jawa*, Surabaya: ANUGERAH, 2015.
- Panorama Maya, Muhajirin, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018. *Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.
- Suda, Ketut, “Pentingnya Media dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar”, *Academia: Accelerating the world’s research*.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, CV, 2018.
- Suhendi Syam dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Yayasan Kita Menulis: 2022.
- Sunhaji, “Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2 November 2014.

- Taradisa, Nindia, dkk, “Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 5 Banda Aceh”, *PRIMARY: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, pasal 1 ayat (1), <https://p3gtk.kemdikbud.go.id>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 ayat (6), <https://www.kemdikbud.go.id>
- Ummul, Khair, “Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI”, *Jurnal Pendidikan Dasar: AR-RIAYAH*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2018.
- Widiasworo, Erwin, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, Yogyakarta: Aksara, 2018.
- Yolanda, Sisca. “Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi”, Skripsi : Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020. Dalam jurnal <http://ejournal.pascasarjana-iainjember.id/index.php/IJIT/article/view/23>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Profil MI Hidayatus Shibyan

A. Sejarah Berdirinya MI Hidayatus Shibyan

Desa Karangasem merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah kecamatan Sedan kabupaten Rembang. Letak geografisnya yang berada di dataran rendah kurang lebih 8 Km dari pantai utara, membuat Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Di des aini, terdapat dua peninggalan nenek moyang yang harus selalu dilestarikan, yaitu sebuah masjid yang diberi nama masjid Jami' Baitul Ma'mur dan sebuah Lembaga Pendidikan yaitu madrasah hidayatus shibyan.

Bermula pada tahun 1949 M madrasah ini didirikan oleh seorang habib yang Bernama Habib Zainal Abidin Al-Jufri, kemudian kepengurusan madrasah ini diserahkan sepenuhnya kepada KH. Abd. Qohhar Kholil, murid terkasih K. Mahdi Sarbini. Seiring perkembangan zaman, selain mengajarkan Pendidikan salaf, madrasah hidayatus shibyan juga mengajarkan Pendidikan berkurikulum pemerintah, namun karena ada suatu hal pada tahun 1993 M perjalanan madrasah hidayatus shibyan kurang stabil.

Atas inspiratif dari seorang tokoh masyarakat yang Bernama KH. Asror Thoha, yang kebetulan juga menjabat sebagai nadzir madrasah hidayatus shibyan dan juga atas restu Syaikhina KH. Maimun Zubair, selanjutnya kepengurusan diserahkan kepada KH. Abd. Wahid Salim dan KH. Musa Salim, sehingga madrasah

hidayatus shibyan Kembali bersinar, hingga pada tahun 2006 berdirilah madrasah formal, yakni madrasah ibtidaiyah hidayatus shibyan, semua itu tidak lepas dari restu para kiai.

Dengan berdirinya madrasah ibtidaiyah, hidayatus shibyan resmi menjadi sebuah yayasan dibawah naungan Nahdlatul Ulama atau yang dikenal dengan sebutan BPPM-NU hidayatus shibyan Karangasem. Madrasah Ibtidaiyah atau MI Hidayatus Shibyan berdiri untuk menjawab keinginan kuat warga masyarakat, yang menghendaki putra dan putri pilihannya untuk mendapatkan Pendidikan umum dan agama sejak dini, dengan harapan akan tertanam dalam jiwa mereka akidah yang kuat. Sehingga tercipta sebuah visi MI hidayatus Shibyan adalah berakhlak, mandiri, kreatif, kompetitif, dan berkarakter.

Oleh karena itu, bapak Ali Hasan, S.Pd.I. yang sejak awal diberi kepercayaan oleh masyarakat sebagai kepala madrasah dan dibantu oleh para bapak/ibu guru yang kompeten, selalu berusaha maksimal dan bergotong royong untuk memberikan pengajaran dan pembelajaran terbaik kepada semua siswa, sehingga tahun 2014 MI hidayatus shibyan memperoleh akreditasi B, wasilah itu mendorong para warga madrasah untuk selalu berbenah diri untuk mewujudkan visi dan misi madrasah ibtidaiyah hidayatus shibyan Karangasem.

MI Hidayatus Shibyan Karangasem dengan jumlah siswa 200 an memiliki ciri khas yaitu melanjutkan apa yang menjadi program para kiai, sebelum memulai pembelajaran selalu berdoa

dan dilanjutkan dengan pembacaan Juz'Amma serta Asmaul Husna di setiap kelasnya. Pembacaan Juz'Amma tersebut menjadi program unggulan madrasah sejak awal berdirinya "Manghafal Juz'Amma Tanpa Menghafal".

200 an siswa MI Hidayatus Shibyan Karangasem tersebut, sekitar 50 an siswa berasal dari luar daerah, karena MI Karangasem juga didukung keberadaan pondok pesantren Al – Ikhlas Karangasem, yang unggul dalam pengajaran Al – Qur'annya. Sehingga, hampir setiap pentas yang berkaitan dengan Al – Qur'an MI Hidayatus Shibyan mendapatkan juara baik tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, dan bahkan nasional. Selain itu, MI Karangasem juga membekali para siswa dengan berbagai kegiatan ekstra kurikuler meliputi pembacaan Al – Barzanji, Pramuka, dan Marching Band "Gita Hidayah".

B. Visi MI Hidayatus Shibyan

“ Berakhlak, Mandiri, kreatif, kompetitif dan berkarakter”

C. Misi MI Hidayatus Shibyan

- A. Melatih, membimbing, membiasakan mengembangkan sikap dan perilaku terpuji kepada semua peserta didik sesuai dengan norma agama.
- B. Meningkatkan kompetensi guru secara maksimal melalui berbagai kegiatan.
- C. Melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam pengembangan di semua bidang.

- D. Mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat dan kemampuan secara kompetitif.
- E. Melatih, membimbing dan membiasakan mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik yang berkarakter.

D. Tujuan MI Hidayatus Shibyan

1. Tujuan Umum

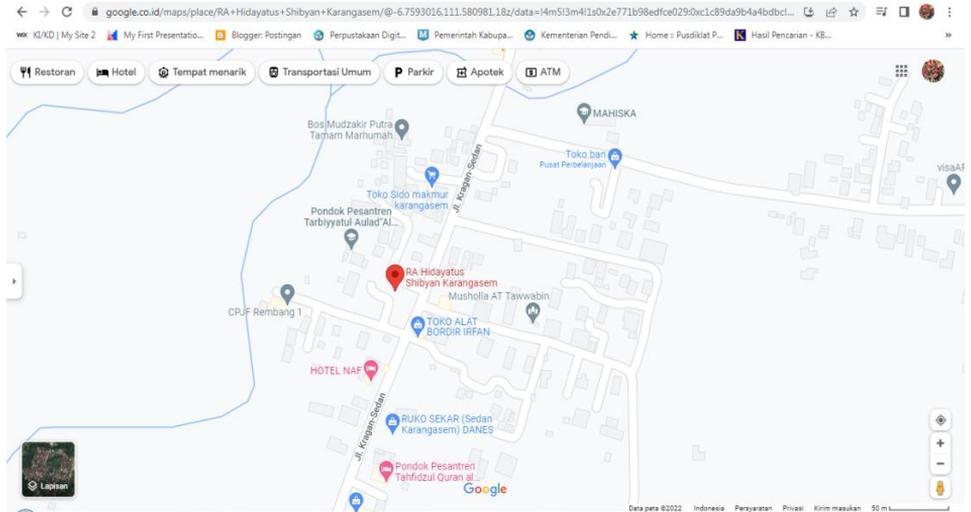
Secara umum tujuan pendidikan di MI Hidayatus Shibyan adalah membantu anak didik mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan pendidikan MI Hidayatus Shibyan, antara lain :

- a. Meningkatkan fungsi madrasah sebagai tempat bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain yang menyenangkan bagi usia dasar.
- b. Memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak didik.
- c. Mengembangkan berbagai potensi anak didik prasekolah baik psikis dan fisik.
- d. Menghasilkan anak didik yang berkualitas dan siap memasuki dunia sekolah menengah.

E. Peta Lokasi MI Hidayatus Shibyan

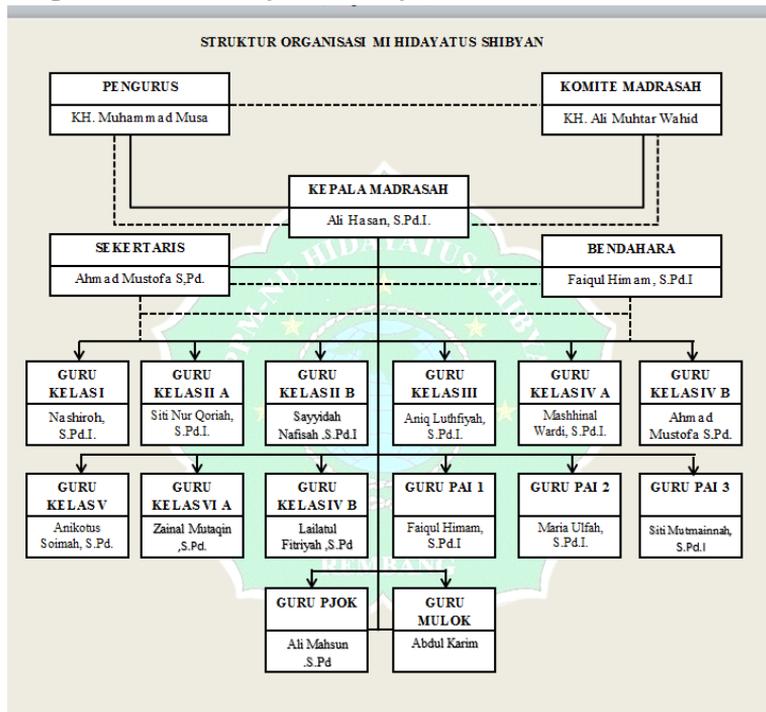


F. Daftar tenaga pendidik dan Kependidikan MI Hidayatus Shibyan

No	Nama	Jabatan
1	Ali Hasan, S.Pd.I.	Kepala Madrasah
2	Ahmad Musthofa, S.Pd.	Guru
3	Mashhinal Wardi, S.Pd.I.	Guru
4	Faiqul Himam, S.Pd.I.	Bendahara
5	Zainal Mutaqin, S.Pd.	Guru
6	Ali Mahsun, S.Pd.	Guru
7	Nashiroh, S.Pd.I.	Guru
8	Aniq Luthfiyah, S.Pd.I.	Guru
9	Siti Nur Qoriah, S.Pd.I.	Guru
10	Maria Ulfah, S.Pd.I.	Guru
11	Anikotus Soimah, S.Pd.	Guru

12	Sayidah Nafisah, S.Ag.	Guru
13	Lailatul Fithriyah, S.Pd.	Guru
14	Abdul Basit	Operator Madrasah/TU
15	KH. Ali Muhtar Wahid	Komite Madrasah
16	Abdul Karim	Yayasan/BPPM-NU/Wali murid
17	Ali Anwar	Penjaga Madrasah

G. Struktur Organisasi MI Hidayatus Shibyan



H. Sarana dan Prasarana Madrasah

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas 1	1
2	Ruang Kelas 2 A	1
3	Ruang Kelas 2 B	1
4	Ruang Kelas 3	1
5	Ruang Kelas 4 A	1
6	Ruang Kelas 4 B	1
7	Ruang Kelas 5	1
8	Ruang Kelas 6 A	1
9	Ruang Kelas 6 B	1
10	Ruang Kepala	1
11	Ruang Guru	1
12	Ruang TU	1
13	Perpustakaan	1
14	Toilet Siswa	4
15	Toilet Guru	1
16	Kantin	1
17	Parkir	1
18	Ruang Sirkulasi	1
19	Musholla	1
20	UKS	1

I. Daftar Siswa MI Hidayatus Sibyan

Di MI hidayatus Shibyan pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah keseluruhan siswa yaitu 202 siswa yang terdiri dari 114 siswa laki-laki dan 88 siswa perempuan.

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	17	8	25
II	15	21	36
III	15	9	24
IV	28	12	40
V	16	18	34
VI	23	20	43
Jumlah	114	88	202

Lampiran 2

Instrumen Penelitian Observasi Kelas 1

Indikator	Sub Indikator ¹⁰⁵	Kesesuaian √	Problematika √	Solusi √
Perencanaan Pembelajaran	1. Komponen RPP	√	√	√
	2. KI dan KD	√	√	√
	3. Tujuan pembelajaran	√	√	√
	4. Materi Bahasa Indonesia	√	√	√
	5. Langkah-langkah pembelajaran	√	√	√
	6. Media pembelajaran	√	√	√
	7. Bahan ajar	√	√	√
	8. Metode pembelajaran	√	√	√
	9. Sumber belajar	√	√	√
	10. Lembar kerja siswa	√	√	√
	11. Jenis evaluasi	√	√	√
	12. Penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran	√	√	√
	13. Instrumen penilaian	√	√	√
Proses Pembelajaran	14. Sumber daya	√	√	√
	15. Pelaksanaan pembelajaran	√	√	√
	16. Membuka dan menutup	√	√	√

¹⁰⁵ Dimodifikasi dari teori Mulyana AZ, Ahmad Nursobah, dan Regina Ade Darman.

	pembelajaran.			
	17. Pengelolaan kelas	√	√	√
	18. Interaksi siswa dan guru dalam pembelajaran	√	√	√
	19. Keterampilan guru dalam menyampaikan materi mupel Bahasa Indonesia	√	√	√
	20. Proses PTM terbatas muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah	√	√	√
Evaluasi Pembelajaran	21. Langkah-langkah evaluasi	√	√	√
	22. Tujuan penilaian	√	√	√
	23. Identifikasi kompetensi hasil belajar	√	√	√
	24. Pengembangan instrumen penilaian	√	√	√
	25. Pengembangan rubrik penilaian	√	√	√
	26. Bentuk evaluasi dalam PTM terbatas	√	√	√
	27. Aspek-aspek penilaian	√	√	√
	28. Hasil belajar dan karya siswa	√	√	√
	29. Remedial	√	√	√

Lampiran 3

**Pedoman Observasi Kelas 1
MI Hidayatus Shibyan**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil Observasi (\sqrt{X})			Keterangan
			Kelengkapan	Problematika	Solusi	
Problematika guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada muatan pelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah	Perencanaan Pembelajaran	1. Komponen RPP				
		2. KI dan KD				
		3. Tujuan pembelajaran				
		4. Materi Bahasa Indonesia				
		5. Langkah-langkah pembelajaran				
		6. Media pembelajaran				
		7. Bahan ajar				
		8. Metode pembelajaran				
		9. Sumber belajar				
		10. Lembar kerja siswa				
		11. Jenis evaluasi				
		12. Penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran				
		13. Instrumen penilaian				
	Proses Pembelajaran	14. Sumber daya				
		15. Pelaksanaan pembelajaran				
		16. Membuka dan				

		menutup pembelajaran.				
		17. Pengelolaan kelas				
		18. Interaksi siswa dan guru dalam pembelajaran				
		19. Keterampilan guru dalam menyampaikan materi mupel Bahasa Indonesia				
		20. Proses PTM terbatas muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah				
	Evaluasi Pembelajaran	21. Langkah-langkah evaluasi				
		22. Tujuan penilaian				
		23. Identifikasi kompetensi hasil belajar				
		24. Pengembangan instrumen penilaian				
		25. Pengembangan rubrik penilaian				
		26. Bentuk evaluasi				

		dalam PTM terbatas				
		27.Aspek-aspek penilaian				
		28.Hasil belajar dan karya siswa				
		29.Remedial				

Lampiran 4

Instrumen Penelitian Wawancara Kepala Madrasah

Sumber Data	Indikator	Sub Indikator	No Item
Kepala Madrasah	Pelaksanaan PTM terbatas	1. Landasan pelaksanaan PTM terbatas di madrasah	1,2
		2. Teknis pelaksanaan PTM terbatas di madrasah, khususnya bagi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah	3
		3. Pelaksanaan dan proses supervisi pada masa PTM terbatas, khususnya bagi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah	4,5
		4. Penyediaan sumber daya (tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, pembiayaan) pada masa PTM terbatas, khususnya bagi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah	6,7,8
		5. Hasil evaluasi pelaksanaan PTM terbatas, khususnya di pembelajaran bahasa Indonesia di	9

		kelas rendah	
		6. Permasalahan guru dalam PTM terbatas, khususnya di pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah	10
		7. Solusi madrasah dalam mengatasi problematika guru dalam PTM terbatas, khususnya di pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah	11
	Profil sekolah	8. Struktur organisasi madrasah	12
		9. Kurikulum kelas rendah madrasah	13
		10. Sarana dan prasarana madrasah	14
		11. Jumlah siswa, guru, dan tenaga kependidikan	15

Lampiran 5

Pedoman Wawancara Kepala Madrasah MI Hidayatus Shibyan

Pelaksanaan PTM terbatas

1. Apa latar belakang madrasah melaksanakan PTM terbatas?
2. Kapan pertama kali dilaksanakan PTM terbatas di MI Hidayatus Shibyan?
3. Bagaimana teknis pelaksanaan PTM terbatas di madrasah, khususnya bagi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah?
4. Bagaimana cara bapak melaksanakan supervisi pada masa PTM terbatas?
5. Bagaimana proses pelaksanaan supervisi pada masa PTM terbatas yang dilakukan bapak?
6. Bagaimana penyediaan tenaga pendidik dan kependidikan pada masa PTM terbatas, khususnya bagi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1?
7. Bagaimana penyediaan sarana prasarana pada masa PTM terbatas, khususnya bagi pembelajaran bahasa Indonesia di 1 rendah?
8. Bagaimana hasil evaluasi pelaksanaan PTM terbatas, khususnya di pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1?
9. Apa saja permasalahan guru dalam PTM terbatas yang bapak ketahui, khususnya di pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1?
10. Bagaimana solusi madrasah dalam mengatasi problematika guru dalam PTM terbatas, khususnya di pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1?

Profil Madrasah

11. Bagaimana urutan struktur organisasi di MI Hidayatus Shibyan ini?
12. Di di MI Hidayatus Shibyan ini, Kurikulum apa yang diterapkan di kelas 1 ?
13. Apa saja Sarana dan prasarana madrasah dalam menunjang pelaksanaan PTM terbatas?
14. Berapa jumlah siswa, guru, dan tenaga kependidikan di MI Hidayatus Shibyan ini?

Lampiran 6

Instrumen Penelitian Wawancara Guru kelas 1

Indikator	Sub Indikator	No Item		
		Kelengkapan	Problematika	Solusi
Perencanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah	1. komponen RPP	1	2	3
	2. KI dan KD	4	5	6
	3. Tujuan pembelajaran	7	8	9
	4. Materi Bahasa Indonesia	10	11	12
	5. Langkah-langkah pembelajaran	13	14	15
	6. Media pembelajaran	16	17	18
	7. Bahan ajar	19	20	21
	8. Metode pembelajaran	22	23	24
	9. Sumber belajar	25	26	27
	10. Lembar kerja siswa	28	29	30
	11. Jenis evaluasi	31	32	33
	12. Penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran	34	34	35
	13. Instrumen penilaian	37	38	39
Proses Pembelajaran	14. Sumber daya	40	41	42
	15. Pelaksanaan pembelajaran	43	44	45
	16. Membuka dan menutup pelajaran	46	47	48
	17. Pengelolaan kelas	49	50	51
	18. Interaksi siswa dan guru dalam pembelajaran	52	53	54

	19.Keterampilan guru dalam menyampaikan materi mupel Bahasa Indonesia	55	56	57
	20.Proses PTM terbatas muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah	58	59	60
Evaluasi Pembelajaran	21.Langkah-langkah evaluasi	61	62	63
	22.Tujuan penilaian	64	65	66
	23.Identifikasi kompetensi hasil belajar	67	68	69
	24.Pengembangan instrumen penilaian	70	71	72
	25.Pengembangan rubrik penilaian	73	74	75
	26.Bentuk evaluasi dalam PTM terbatas	76	77	78
	27.Aspek-aspek penilaian	79	80	81
	28.Hasil belajar dan karya siswa	82	83	84
	29.Remedial	85	86	87

Lampiran 7

Pedoman Wawancara Guru kelas 1 MI Hidayatus Shibyan

Perencanaan pembelajaran

Komponen RPP

1. Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran, apakah Ibuk membuat RPP dengan komponen RPP yang lengkap?
2. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam membuat RPP dengan komponen yang lengkap?
3. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

KI dan KD

4. Dalam pembuatan RPP, apakah pemilihan KI dan KD sudah sesuai?
5. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam pemilihan KI dan KD?
6. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Tujuan pembelajaran

7. Dalam pembuatan RPP, apakah penyusunan tujuan pembelajaran sudah sesuai?
8. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam penyusunan tujuan pembelajaran?
9. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Materi Bahasa Indonesia

10. Dalam pembuatan RPP, apakah pemilihan materi Bahasa Indonesia sudah sesuai?
11. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam pemilihan materi Bahasa Indonesia?
12. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Langkah-langkah pembelajaran

13. Dalam pembuatan RPP, apakah penyusunan langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai?
14. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran?
15. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Media pembelajaran

16. Dalam pembuatan RPP, apakah media dengan materi pembelajaran sudah sesuai?

17. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam pembuatan media pembelajaran

18. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Bahan ajar

19. Dalam pembuatan RPP, apakah bahan ajar yang disiapkan ibuk sudah sesuai dengan materi yang akan diajarkan?

20. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam menyiapkan bahan ajar?

21. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Metode pembelajaran

22. Dalam pembuatan RPP, apakah metode pembelajaran yang dipilih sudah sesuai?

23. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam penentuan metode pembelajaran?

24. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Sumber belajar

25. Dalam pembuatan RPP, apakah pemilihan sumber belajar sudah sesuai?

26. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam pemilihan sumber belajar?

27. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Lembar kerja siswa

28. Dalam pembuatan RPP, apakah lembar kerja siswa sudah sesuai?

29. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam penyusunan lembar kerja siswa?

30. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Jenis evaluasi

31. Dalam pembuatan RPP, apakah pemilihan jenis evaluasi sudah sesuai?

32. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam pemilihan jenis evaluasi?

33. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran

34. Dalam pembuatan RPP, apakah penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran sudah tepat?

35. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran?

36. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Instrumen penilaian

37. Dalam pembuatan RPP, apakah penyusunan instrumen penilaian sudah sesuai?
38. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam penyusunan instrumen penilaian?
39. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Proses pembelajaran

Sumber daya

40. Dalam proses pembelajaran, apakah sumber daya (guru, siswa, sarana prasarana) sudah siap mengikuti proses pembelajaran?
41. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam mengkondisikan sumber daya dalam pembelajaran?
42. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Pelaksanaan pembelajaran

43. Dalam proses pembelajaran, apakah pelaksanaan pembelajaran dengan RPP sudah sesuai?
44. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan RPP?
45. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Membuka dan menutup pelajaran

46. Dalam proses pembelajaran, apakah Ibuk dapat membuka dan menutup pelajaran dengan baik?
47. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam membuka dan menutup pelajaran?
48. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Pengelolaan kelas

49. Dalam proses pembelajaran, apakah Ibuk dapat pengelolaan kelas dengan baik?
50. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam pengelolaan kelas?
51. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Interaksi siswa dan guru dalam pembelajaran

52. Dalam proses pembelajaran, apakah terjadi interaksi antara siswa-guru, guru-siswa, dan siswa-siswa saat pembelajaran berlangsung.
53. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam berinteraksi saat pembelajaran
54. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Keterampilan guru dalam menyampaikan materi mupel Bahasa Indonesia

55. Dalam proses pembelajaran, apakah Ibuk dapat menyampaikan materi mupel Bahasa Indonesia dengan baik?
 56. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam menyampaikan materi mupel Bahasa Indonesia?
 57. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?
- Proses PTM terbatas muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1
58. Dalam proses pembelajaran, apakah proses PTM terbatas mupel Bahasa Indonesia di kelas 1 sudah sesuai dengan kebijakan PTM
 59. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam melaksanakan kebijakan PTM dalam pembelajaran
 60. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Evaluasi Pembelajaran

Langkah-langkah evaluasi

61. Dalam evaluasi pembelajaran, apakah evaluasi pembelajaran sudah sesuai?
62. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?
63. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Tujuan penilaian

64. Dalam evaluasi pembelajaran, apakah tujuan penilaian sudah tepat?
65. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam ketepatan tujuan penilaian?
66. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Identifikasi kompetensi hasil belajar

67. Dalam evaluasi pembelajaran, apakah identifikasi hasil belajar sudah tepat?
68. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam mengidentifikasi hasil belajar?
69. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Pengembangan instrumen penilaian

70. Dalam evaluasi pembelajaran, apakah pengembangan instrumen sudah tepat?

71. Apakah Ibu menemukan kesulitan dalam pengembangan instrumen?
72. Bagaimana solusi Ibu dalam mengatasi masalah tersebut?
Pengembangan rubrik penilaian
73. Dalam evaluasi pembelajaran, apakah pengembangan rubrik penilaian sudah tepat?
74. Apakah Ibu menemukan kesulitan dalam pengembangan instrumen rubrik penilaian?
75. Bagaimana solusi Ibu dalam mengatasi masalah tersebut?
Bentuk evaluasi dalam PTM terbatas
76. Dalam evaluasi pembelajaran, apakah bentuk evaluasi sudah tepat?
77. Apakah Ibu menemukan kesulitan dalam pemilihan bentuk evaluasi?
78. Bagaimana solusi Ibu dalam mengatasi masalah tersebut?
Aspek-aspek penilaian
79. Dalam evaluasi pembelajaran, apakah aspek penilaian sudah lengkap dan tepat?
80. Apakah Ibu menemukan kesulitan dalam penerapan aspek-aspek penilaian?
81. Bagaimana solusi Ibu dalam mengatasi masalah tersebut?
Hasil belajar dan karya siswa
82. Dalam evaluasi pembelajaran, apakah hasil belajar siswa tercapai?
83. Apakah Ibu menemukan kesulitan dalam ketercapaian hasil belajar siswa?
84. Bagaimana solusi Ibu dalam mengatasi masalah tersebut?
Remedial
85. Dalam evaluasi pembelajaran, bagaimanakah pelaksanaan remedial siswa?
86. Apakah Ibu menemukan kesulitan dalam pelaksanaan remedial siswa?
87. Bagaimana solusi Ibu dalam mengatasi masalah tersebut?

Lampiran 8

Instrumen Penelitian Wawancara Siswa kelas 1

Sumber Data	Indikator	Sub Indikator
Siswa	Latar belakang siswa	1. Kelas siswa
		2. Lama siswa sekolah di madrasah
		3. Perasaan siswa sekolah di madrasah
	Muatan pelajaran Bahasa Indonesia	4. Kesukaan siswa dengan mupel Bahasa Indonesia
		5. Guru yang mengajar mupel Bahasa Indonesia
		6. Materi favorit siswa mupel Bahasa Indonesia
		7. Penyampaian materi mupel Bahasa Indonesia oleh guru menurut siswa
	PTM terbatas Muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas rendah	8. Kekurangan guru dalam menyiapkan materi pelajaran menurut siswa
		9. Kekurangan guru dalam menggunakan media pembelajaran/alat peraga menurut siswa
		10. Kekurangan guru dalam membuka dan menutup pelajaran menurut siswa
		11. Kekurangan guru dalam proses

		pembelajaran menurut siswa
		12. Kekurangan guru dalam evaluasi pembelajaran menurut siswa
		13. Kekurangan guru dalam menyampaikan materi mupel Bahasa Indonesia kelas rendah menurut siswa
		14. Kecocokan materi mupel Bahasa Indonesia saat PTM terbatas menurut siswa
		15. Tingkat kephahaman siswa dari penyampaian materi oleh guru saat PTM terbatas

Lampiran 9

**Pedoman Wawancara Siswa Kelas 1
MI Hidayatus Shibyan**

1. Adek sekarang duduk di kelas berapa?
2. Sudah berapa lama Adek sekolah di madrasah ini?
3. Bagaimana perasaan Adek dapat bersekolah di Mdrasah ini?
4. Apakah Adek ada pelajaran Bahasa Indonesia?
5. Apakah adek suka dengan pelajaran bahasa Indonesia?
6. Dalam pelajaran bahasa Indonesia apa materi yang paling Adek sukai?
7. Siapa guru Adek yang mengajar pelajaran bahasa Indonesia?
8. Menurut adek bagaimana bu guru mengajar dalam PTM terbatas mupel bahasa Indonesia kelas rendah?
9. Pada saat PTM terbatas, apakah bu guru dalam menyampaikan materi terdapat kekurangan?
10. Pada saat PTM terbatas, apakah bu guru dalam dalam menggunakan media pembelajaran/alat peraga terdapat kekurangan
11. Pada saat PTM terbatas, apakah bu guru dalam dalam menggunakan dalam membuka dan menutup pelajaran terdapat kekurangan
12. Pada saat PTM terbatas, apakah bu guru dalam dalam proses pembelajaran terdapat kekurangan
13. Pada saat PTM terbatas, apakah bu guru dalam dalam evaluasi pembelajaran terdapat kekurangan
14. Pada saat PTM terbatas , apakah bu guru dalam dalam menyampaikan materi mupel Bahasa Indonesia kelas 1 terdapat kekurangan
15. Menurut Adek apakah semua materi mupel bahasa Indonesia cocok diajarkan saat PTM terbatas?
16. Bagaimana Adek memahami materi yang disampaikan oleh bu Guru saat PTM terbatas?

Instrumen Penelitian Dokumentasi

Sumber Data	Dokumen yang dibutuhkan	Objek yang diamati
Kepala Sekolah	Struktur organisasi madrasah	Melihat hubungan struktural antar tenaga pendidik dalam pelaksanaan PTM terbatas
	Fasilitas madrasah	Melihat fasilitas madrasah seperti jumlah kelas, jumlah ruangan, kamar mandi, perpustakaan, lapangan, dll dalam pelaksanaan PTM terbatas
	Sk kebijakan ptm terbatas	Melihat apa saja kebijakan yang diterapkan madrasah dalam pelaksanaan PTM terbatas
	Dokumentasi Wawancara	Sebagai bukti fisik adanya kegiatan wawancara
Guru	RPP	Menilai perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, permasalahan, dan solusinya
	Dokumentasi Proses mengajar	Menilai proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, permasalahan, dan solusinya
	Hasil evaluasi pembelajaran (sesuai bentuk evaluasi yang digunakan guru)	Menilai pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, permasalahan, dan solusinya
	Media/alat peraga	Melihat media/alat peraga apa yang digunakan guru dalam pembelajaran

	Dokumentasi wawancara	Sebagai bukti fisik adanya kegiatan wawancara
Siswa	Dokumentasi wawancara	Sebagai bukti fisik adanya kegiatan wawancara
	Hasil belajar siswa	Menilai ketercapaian tujuan pembelajaran

Lampiran 11

Transkrip Wawancara Kepala Madrasah Bapak Ali Hasan, S.Pd

1. Apa latar belakang madrasah melaksanakan PTM terbatas?

Jawab: Di MI Hidayatus Shibyan ini selalu taat, aturan dri atas seperti apa dari pihak madrasah langsung melakukan rapat terbatas membahas pelaksanaan PTM terbatas dan setelah itu eksekusi untuk meelaksanakan PTM terbatas

Jadi sebelum PTM kan daring, nahh sebelum madrasah di kecamatan sedan sekalipun itu negeri melakukan daring, madrasah ini sudah melaulan daring terlebih dahulu, hingga berjalanya waktu terdapat beberapa problem

- a. Disama-samakan dengan madrasah lain, karna madrasah yang lain hanya libur saja tanpa adanya pembelajaran dengan hp/android sedangkan madrasah ini menggunakan hp
- b. Terdapat beberapa anak yang tidak bisa mengikuti pembelajaran hp dikarenakan anak pondok ataupun orang tuanya yang keterbatasan ekonomi, sehingga orang tua murid akhirnya keberatan dengan adanya pembelajaran daring tersebut
- c. Terlebih di madrasah ini ada madin yang notabnya madrasah tersebut masuk setiap hari

Dengan beberapa masalah tersebut, setelah adanya putusan dari pemerintah/ kemenag yang memutuskan bahwasanya diperbolehkanlah PTM terbatas dengan beberapa syarat dan ketentuan maka madrasah kami langsung melakukan rapat terbatas dan melengkapi beberapa persyaratan terkait diperbolehkanya dilaukan PTM terbatas di madrasah kami, selain itu pihak madrasah juga berpendapat bahwa pembelajaran menggunakan android untuk anak-anak dirasa kurang cocok/efektif

2. Kapan pertama kali dilaksanakan PTM terbatas di MI Hidayatus Shibyan?

Jawab: Juli 2021

3. Bagaimana teknis pelaksanaan PTM terbatas di madrasah, khususnya bagi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah?

Jawab: Menggunakan metode shift kelas berbasis rombel yaitu kelas 1-3 sabtu senin rabu, 4-6 ahad selasa kamis. Selain itu untuk

jam pelajarannya juga terbatas yaitu 1 jam pelajaran 20 menit dengan tanpa istirahat dan duduk nya satu bangku satu anak serta selalu memakai masker pada saat pembelajaran berlangsung. Namun dengan seiring berjalanya waktu, tepatnya satu semester ini per jam pelajaran bertambah menjadi 30 menit, hal ini juga sudah dirapatkan dengan bapak ibu dewan guru, karna dirasa keadaan di desa ini sudah mulai kondusif dari paparan covid-19. Pada satu semester kebelakang ini pematuhan protokol kesehatan dalam pembelajaran berkurang nampaknya juga berkurang, meskipun didepan pintu masuk sudah dilakukan pengecekan suhu, pemakaian masker dan handsanitizer, namun para siswa, dan kadang kadang dewan guru pun ikut mencopot masker pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Bagaimana cara bapak melaksanakan supervisi pada masa PTM terbatas?

Jawab: Saya jarang melaksanakan supervisi secara detail, karna ya jujur saja saya sudah tua. Jadi biasanya saya hanya mengecek para dewan guru secara global saja

Namun kemarin dari pihak kemenag Rembang melaukan pelatihan bernama PKB(Program Keprofesionalan Berkelanjutan) selama seminggu dengan membuat prodak /semacam media (khususnya Bahasa Indonesia para dewan guru membuat produk bigbook) yang nantinya akan diaplikasikan di madrasah, selain itu juga pihak kemenag juga mengadakan seminar untuk membekali para dewan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, nahh dari situ saya melihat produk apa yang telah di buat oleh para dewan guru dan dari situ saja bisa menilai sudah sampai mana kemampuan para dewan guru dalam keprofesionalanya menjadi guru di madrasah ini Yaa intinya saya tidak mengsupervisi para dewan guru, tapi bagaimana madrasah ini kondusif, dan apabila ada problem akan selalu dirapatkan dan didiskusikan bersama sehingga menemukan solusi yang tepat

5. Bagaimana proses pelaksanaan supervisi pada masa PTM terbatas yang dilakukan bapak?

Jawab: Proses PKB yaitu penguatan kompetensi guru dengan pelatihan selama seminggu dengan beberapa materi yaitu literasi, numerasi, dan toleransi beragama. Dalam proses itu para dewan guru yang ikut diberikan tugas mmebuat sebuah produk sesuai

bidangnya masing-masing, Misal bahasa Indonesia Bigbook, IPA globe

6. Bagaimana penyediaan tenaga pendidik dan kependidikan pada masa PTM terbatas, khususnya bagi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah

Jawab: Pada saat PTM terbatas saya mengkoordinir para dewan guru dan seluruh siswanya untuk melaksanakan PTM terbatas ini dengan selalu mematuhi protokol kesehatan dan melaksanakan pembelajaran semaksimal mungkin, karena masoih terbatas sehingga penyampaian materi dari gurupun menjadi terbatas, sehingga saya selalu berpesan kepada para dewan guru untuk selalu bekerja sama bersama walimurid untuk mendampingi atau melanjutkan materi yang mungkin belum sempat diajarkan di madrasah bisa disempurnakan dirumah. Seperti itu mbak

Untuk pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dikelas rendah, saya berpesan pada guru kelas rendah untuk selalu memperhatikan anak didiknya terkait pelajaran bahasa indonesia terutama membaca dan menulisnya, karna apa? Ketika anak belum bisa membaca dan menulis bahkan belum bisa mengeja itu akan sulit untuk mengikuti pelajaran yang lain, apalagi ini sekolah Islam yang mana pasti akan lebih banyak mata pelajarannya dibandingkan dengan sekolah umum.

Di madrasah ini, di kelas rendah disetiap kelasnya ada beberapa anak yang belum bisa membaca, bahkan yang sudah kelas 3 pun masih ada yang belum bisa membaca dan menulis, jadi biasanya para guru kelas rendah pada jam istirahat beliu tetap di kelas untuk mengajari anak-anak yang belum bisa.

7. Bagaimana penyediaan sarana prasarana pada masa PTM terbatas, khususnya bagi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah

Jawab: Pada awal- awal kami sudah menyiapkan Handsanitizer, Masker, dan Pengecekan suhu di depan pintu masuk madrasah, untuk masker dengan seiring berjalanya waktu anak-anak sudah terbiasa menggunakan masker sehingga dari pihak madrasah hanya menyediakan sedikit guna persediaan saja jikalau ada anak yang tidak membawa masker. Sebenarnya ada tandon air di depan sana, namun karna aliran airnya tidak ada, dan dirasa kurang efektif sehingga pelaksanaan cuci tangan di tiadakan. Dulu di madrasah ini juga menyediakan handsanitizer di setiap kelasnya, namun

dirasa terlalu boros dikarenakan digunakan anak-anak bermain sehingga diputuskanlah pemakaian handsanitizer dan pengecekan suhu dilakukan di depan pintu gerbang seperti yang telah saya sampaikan tadi.

Pada saat awal pelaksanaan PTM terbatas madrasah juga melakukan penyemprotan disinfektan untuk ruang kelas dan tempat-tempat yang lain guna terhindarnya virus covid-19 di lingkungan madrasah, namun dengan berjalanya waktu kegiatan itu sudah tiak dilakukan lagi, pokoknya iktiarnya menyediakan handsanitizer dan pengecekan suhu saja.

8. Bagaimana hasil evaluasi pelaksanaan PTM terbatas, khususnya di pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah

Jawab: Hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan PTM terbatas ternyata lebih baik dari daring di daerah/lingkungan sini. Meskipun pada saat daring nilainya bagus-bagus, tapi bapak ibu gurukan tidak tau itu anaknya bisa mengerjakan sendiri atau malah orang tua/saudaranya yang menegrjakan, dikarenakan kami pihak guru tidak bisa mengontrol penuh para siswa sehingga bapak ibu guru merasa tidak puas dengan pembelajaran yang dilakukan.

Terutama untuk anak pondok yang tidak difasilitasi android, itu juga menjadi kendala dalam pembelajarang daring dan menjadi pertimbangan mengapa perlu adanya PTM terbatas, karna di madrasah ini yang anak pondok tidak hanya 1 2 saja, namun ada banyak anak pondok yang sekolah di madrasah ini, sehingga perlu adanya ppertimbangan dilakukanya PTM terbatas

Untuk anak-anaknya sendiri juga antusias dalam pelaksanaan PTM terbatas, anak-anak merasa senang bisa bertemu dengan teman-temanya dan bisa bermain, belajar, dan bercanda bersama dengan teman sejawatnya.

Dalam segi materi juga, yang awalnya pada saat daring bnayak anak yang malas untuk menulis dan membaca, biasanya hanya mengandalkan orang tuanya saja, sekarang di kelas dilatihlah untuk terbiasa membaca dan menulis dalam setiap mata pelajaran.

9. Apa saja permasalahan guru dalam PTM terbatas yang bapak ketahui, khususnya di pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah

Jawab: Permasalahn teknis, yaitu tidak taat protokol kesehatan, Daya serap materi tidak bisa tersampaikan dengan maksimal karna

pembelajarannya pun masih terbatas. Kami juga menggunkan kurikulum darurat, hanya bisa menyampaikan 2 tema per semester, jadi semester 1 tema 1 dan 2, semester 2 tema 6 dan 7

Untuk pembelajaran bahasa indonesia kendalanya yang saya ketahui siswa masih banyak yang belum bisa membaca dan menulis dengan lancar, untuk preblem detail pada saat pembelajaran, nanti bisa langsung ditanyakan pada guru kelas rendah saja

10. Bagaimana solusi madrasah dalam mengatasi problematika guru dalam PTM terbatas, khususnya di pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah

Jawab: Yang saya tau, seperti yang sudah saya katakan tadi, biasanya bapak ibu guru akan memebrikan materi tambahan pada saat jam istirahat kepada anak-anak tertentu tersebut, selain itu kami pihak madrasah juga melakukan kerjasam dengan wali murid untuk mengawal/mendapamingi anaknay untuk selau dilatih membaca dan menulis pada saat belajar di rumah.

**Transkrip Wawancara Guru Kelas 1 MI Hidayatus Shibyan
Ibu Nashiroh, S.Pd.I.**

Perencanaan pembelajaran

Komponen RPP

1. Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran, apakah Ibu membuat RPP dengan komponen RPP yang lengkap?

Jawab: Untuk beberapa tahun terakhir saya tidak membuat RPP secara tertulis sebelum pembelajaran berlangsung, akan tetapi saya selalu menyiapkan materi yang akan saya ajarkan, walaupun hanya sekedar membaca materinya saja. Karna jujur saja saya mengajar di kelas 1 ini sudah beberapa tahun, jadi sudah banyak tau lahhh bagaimana perencananya pada saat mengajar di kelas 1. Saya membuat RPP secara tertulis ketika ada pemeriksaan oleh kemenag di madrasah.

Saya perencananya lewat angan-angan mbak, tidak saya tulis, seperti besok materinya apa, butuh media atau tidak, evaluasinya bagaimana, dan pastinya memahami atau minimal membaca lahh materi yang akan diajarkan besok pagi.

Kalau di tanya komponennya lengkap atau tidak, ya pastinya tidak lengkap ya mbakk, karna dibuatnya hanya dengan angan-angan saja.

2. Apakah Ibu menemukan kesulitan dalam membuat RPP dengan komponen yang lengkap?

Jawab: Ya kesulitannya di pembuatannya itu, kendala di waktu dalam membuat RPP tidak ada, karna saya juga masih punya anak kecil, jadi kalau di sambi tidak bisa

Biasanya saya kalau membuat RPP itu komponen yang saya tidak bisa itu membuat instrumen penilaian/rubrik penilainya mbak

3. Bagaimana solusi Ibu dalam mengatasi masalah tersebut?

Jawab: Tidak punya solusi mbakk, karna sampai sekarangpun masih seperti itu,hehe

Solusinya sekarang melihat panduanya di buku guru

KI dan KD

4. Dalam pembuatan RPP, apakah pemilihan KI dan KD sudah sesuai?

Jawab: Sudah sesuai

5. Apakah Ibu menemukan kesulitan dalam pemilihan KI dan KD?
Jawab: Tidak ada
6. Bagaimana solusi Ibu dalam mengatasi masalah tersebut?
Tujuan pembelajaran
7. Dalam pembuatan RPP, apakah penyusunan tujuan pembelajaran sudah sesuai?
Jawab: Tujuan pembelajaran sudah sesuai namun kadang pada saat pelaksanaannya siswanya ada yang belum mencapai tujuan pembelajaran tersebut
8. Apakah Ibu menemukan kesulitan dalam penyusunan tujuan pembelajaran?
Jawab: Pada saat perencananya tidak mbak, namun nanti pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran
9. Bagaimana solusi Ibu dalam mengatasi masalah tersebut?
Jawab: Solusinya ya kalau waktunya masih ya materinya di ulang lagi, atau saya ulas materi tersebut di pembelajaran yang akan datang dan juga saya bekerja sama dengan orang tuanya untuk mengajarkan di rumah

Materi Bahasa Indonesia

10. Dalam pembuatan RPP, apakah pemilihan materi Bahasa Indonesia sudah sesuai?
Jawab: Sudah sesuai karna saya mengikuti buku panduan/pegangan guru
11. Apakah Ibu menemukan kesulitan dalam pemilihan materi Bahasa Indonesia?
Jawab: Dalam perencanaan kesulitannya dalam memilih materinya mbak, karna kan buku yang digunakan buku tematik, sedangkan kita pembelajarannya menggunakan mata pelajaran.
12. Bagaimana solusi Ibu dalam mengatasi masalah tersebut?
Jawab: solusinya ya saya sebelum pembelajaran harus memilah milah terlebih dahulu menjadi per mata pelajaran

Langkah-langkah pembelajaran

13. Dalam pembuatan RPP, apakah penyusunan langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai?
Jawab: Sacara merencanakan langkah-langkah pembelajarannya hanya secara global, karna kan hanya di angan-angan saja

14. Apakah Ibu menemukan kesulitan dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran?

Jawab: Kesulitannya yaitu menentukan langkah yang cocok dan sesuai dengan materi dan siswa itu sedikit sulit mbak, karna kan karakteristik setiap siswa dalam memahami materi berbeda-beda.

15. Bagaimana solusi Ibu dalam mengatasi masalah tersebut?

Jawab: Solusinya dengan membaca banyak referensi dari internet tentang bagaimana cara menentukan langkah pembelajaran yang cocok dengan materi dan siswa secara global

Media pembelajaran

16. Dalam pembuatan RPP, apakah media dengan materi pembelajaran sudah sesuai?

Jawab: Kalau membuat media ya sesuai, tapi saya jarang menggunakan media, karna terkadang kalau saya menggunakan media, siswa tidak fokus ke materinya tapi malah kepo dengan medianya dn tidak memperhatikan penjelasan saya.

17. Apakah Ibu menemukan kesulitan dalam pembuatan media pembelajaran

Jawab: Kesulitan membuat media dari segi waktu dan biaya mbakk

18. Bagaimana solusi Ibu dalam mengatasi masalah tersebut?

Jawab: Menggunakan media yang sederhana dan tidak membutuhkan biaya yang banyak, kalau dirasa medianya kog tidak bisa saya jangkau ya saya tidak menggunakan media

Bahan ajar

19. Dalam pembuatan RPP, apakah bahan ajar yang disiapkan ibu sudah sesuai dengan materi yang akan diajarkan?

Jawab: Bahan ajar nya ya buku tema itu mbak, sama lks, tapi lks nya untuk gurunya saja

20. Apakah Ibu menemukan kesulitan dalam menyiapkan bahan ajar?

Jawab: Tidak mbak, saya biasanya pakai lks untuk penambahan materi

21. Bagaimana solusi Ibu dalam mengatasi masalah tersebut?

Metode pembelajaran

22. Dalam pembuatan RPP, apakah metode pembelajaran yang dipilih sudah sesuai?

Jawab: Insya llah sudah sesuai mbakk

23. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam penentuan metode pembelajaran?

Jawab: Kesulitannya yaitu dalam memilih metode yang tepat mbak, kadang saya ya masih belum tepat dalam menentukan metode dalam pembelajaran. Karena saya salah satu guru lama dan juga kurang literasi, jadi kurang tau metode-metode pembelajaran baru yang lebih berfariatif.

24. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Jawab: Ya membaca referensi yang banyak, dan lama kelamaan saya mulai mengerti karakteristik anak-anak sehingga saya lebih mudah dalam menentukan metode yang tepat untuk anak-anak.

Sumber belajar

25. Dalam pembuatan RPP, apakah pemilihan sumber belajar sudah sesuai?

Jawab: Sumber belajarnya hanya buku paket mbak untuk anak-anak nya. Untuk gurunya ada buku paket dan lks, kalau semester 1 lks untuk anak-anak juga ada, tapi di semester ini anak-anak tidak mendapatkan lks

26. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam pemilihan sumber belajar?

Jawab: Kesulitannya hanya anak didik tidak mempunyai lks, tapi itu bukan masalah yang besar, justru dengan begitu anak-anak bisa latihan nulis dan membaca

27. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Jawab: Solusinya saya kalau mengajar ya menuliskan materi di papan tulis lalu di salin anak-anak di buku tulisnya masing-masing.

Lembar kerja siswa

28. Dalam pembuatan RPP, apakah lembar kerja siswa sudah sesuai?

Jawab: Biasanya saya memberikan tugas membuat suatu karya atau soal di papan tulis

29. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam penyusunan lembar kerja siswa?

Jawab: Tidak

30. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Jenis evaluasi

31. Dalam pembuatan RPP, apakah pemilihan jenis evaluasi sudah sesuai?

Jawab: Saya sering nya menggunakan evaluasi tanya jawab, soal tertulis, dan penugasan sesuai dengan materinya mbak

32. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam pemilihan jenis evaluasi?

Jawab: Tidak mbak

33. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran

34. Dalam pembuatan RPP, apakah penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran sudah tepat?

Jawab: Saya tidak pernah membuat kisi-kisi evaluasi pembelajaran mbak

35. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran?

Jawab: Tidak ada karna saya gak pernah membuatnya mbak,hehe

36. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Jawab: Karna biasanya saya mengikuti buku paket yang sudah ada penugasanya, kalau tidak ya ketika tes lisan tanya jawab, itu saya spontan membuat pada saat pembelajaran berlangsung jadi yaa tidak mebuat kisi-kisi

Instrumen penilaian

37. Dalam pembuatan RPP, apakah penyusunan instrumen penilaian sudah sesuai?

Jawab: Saya juga jarang membuat instrumen penilaian mbak

38. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam penyusunan instrumen penilaian?

Jawab: Ya sama tidak ada kesulitan, karna saya jarang membuat instrumen penilaian mbak

39. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Jawab: Seringnya saja mengikuti buku tema pegangan guru, kara disana sudah ada instrumen penilaiannya, atau kalau ada tugas membuat karya ya saya menggunakan perkiraan sesuai kemampuan siswa. Seperti membuat gambar peristiwa siang kemarin, yang gambarnya bagus ya saya kasih nilai 100 atau 90, yang kurang ya 70 gitu mbakk

Proses pembelajaran

Sumber daya

40. Dalam proses pembelajaran, apakah sumber daya (guru, siswa, sarana prasarana) sudah siap mengikuti proses pembelajaran?

Jawab: Biasanya tidak langsung siap mbak, saya arahkan dulu, saya cari kondisikan dulu, kalau saya rasa sudah siap, ya baru saya mulia begitu mbakk

41. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam mengkondisikan sumber daya dalam pembelajaran?

Jawab: Kesulitannya anak-anak yang sulit dikondisikan mbak, kalau mengkondisikan anak itu lama, kadang yang sebelah kanan suap kiri belum ataupun sebaliknya

42. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Jawab: Solusinya ya pintar-pintarnya saya untuk menarik perhatian anak, agar bisa dikondisikan dengan mudah, biasanya saya ajak bernyanyi atau esbreking dulu biar semangat

Pelaksanaan pembelajaran

43. Dalam proses pembelajaran, apakah pelaksanaan pembelajaran dengan RPP sudah sesuai?

Jawab: Kalau dengan perencanaan, kadang sesuai kadang tidak mbakk, namanya juga pembelajaran, kadang anak-anak bisa dikondisikan kadang juga tidak

44. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan RPP?

Jawab: Kalau kesulitan tidak mbak, karna ya saya kondisional dengan perencana yang saya buat, semisal kog dirasa ini tidak cocok saya langaung ganti saat itu juga saat pembelajaran berlangsung

45. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Jawab: Solusinya ya itu saya langsung mengganti secara spontan pada saat pembelajaran berlangsung

Membuka dan menutup pelajaran

46. Dalam proses pembelajaran, apakah Ibuk dapat membuka dan menutup pelajaran dengan baik?

Jawab: Alhamdulillah mbak

47. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam membuka dan menutup pelajaran?

Jawab: Kesulitannya dalam mengondisikan anak saja mbak waktu mau membuka pelajaran. Kalau menutup pelajaran tidak ada kesulitan

48. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Jawab: Harus pintar mencari perhatian anak dengan hal-hal yang disukai anak

Pengelolaan kelas

49. Dalam proses pembelajaran, apakah Ibuk dapat pengelolaan kelas dengan baik?

Jawab: Alhamdulillah

50. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam pengelolaan kelas?

Jawab: Kadang-kadang ketika saya baru mengajari anak yang belum bisa, anak-anak yang lain pada main sendiri

51. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Jawab: Saya kasih tugas mbak biasanya biar gak pada rame

Interaksi siswa dan guru dalam pembelajaran

52. Dalam proses pembelajaran, apakah terjadi interaksi antara siswa-guru, guru-siswa, dan siswa-siswa saat pembelajaran berlangsung.

Jawab: Sangat ada mbak

53. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam berinteraksi saat pembelajaran?

Jawab: Alhamdulillah tidak mbak, saya selalu melakukan tanya jawab kepada siswa, kadang juga siswa bertanya ketika ada yang belum faham, kalau interaksi antar siswa ya pasti ada seperti meminjam buku ketika ada yang belum selesai menulis

54. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Keterampilan guru dalam menyampaikan materi mupel Bahasa Indonesia

55. Dalam proses pembelajaran, apakah Ibuk dapat menyampaikan materi mupel Bahasa Indonesia dengan baik?

Jawab: Alhamdulillah mbak, tapi ya ada beberapa yang menemukan kesulitan

56. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam menyampaikan materi mupel Bahasa Indonesia?

Jawab: Kesulitan mengajarkan anak materi yang belum dia mengerti mbak, seperti kemarin materi struktur tumbuhan, siang

malam, materi berlibur itu di suruh cerita, masih ada yang belum paham

57. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?
Solusi anak belum faham, pelajaran berikutnya anak di suruh baca kedepan dan diterangkan kembali materi yang lalu
- Proses PTM terbatas muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah
58. Dalam proses pembelajaran, apakah proses PTM terbatas mupel Bahasa Indonesia di kelas rendah sudah sesuai dengan kebijakan PTM
Jawab: Pelaksanaan PTM terbatas sekarang anak-anak sudah ajarng memakai masker pada saat pembelajaran berlangsung, namun ketika awal-awal pelaksanaan PTM terbatas anak-anak wajib memakai masker pada saat pembelajaran dan duduknya satu bangku satu anak. Didepan pintu masuk juga ada pengecekan suhu dan memakai handsanitizer
59. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam melaksanakan kebijakan PTM dalam pembelajaran
Jawab: Kesulitan anak-anak tidak memenuhi protokol kesehatan
60. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?
Jawab: Diingatkan dan dicintohkan terus menerus sehingga anak itu terbiasa

Evaluasi Pembelajaran

Langkah-langkah evaluasi

61. Dalam evaluasi pembelajaran, apakah evaluasi pembelajaran sudah sesuai?
Jawab:
62. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?
Jawab: Saya sulit mengevaluasi anak yang belum pandai baca tulis mbak, yang mempunyai masalah penglihatannya saya juga kesulitan mengevaluasi mbak
63. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?
Jawab: Cara mengatasinya yang kalau yang belum tercapai karna tidak bisa membaca kan tidak bisa di paksa ya mbak, karna itu membutuhkan proses yang lama. Kalau terkait mengerjakan soal ada yang belum bisa atau salah, itu tak suruh benerin dulu, jadi

biasanya kan kalau mengerjakan soal terus ke depan minta nilai, nah kalau ada yang salah itu tak suruh benerin dulu sampai benar semua baru saya nilai mbakk gitu

Tujuan penilaian

64. Dalam evaluasi pembelajaran, apakah tujuan penilaian sudah tepat?

Jawab: sudah

65. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam ketepatan tujuan penilaian?

Jawab: Tidak

66. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Identifikasi kompetensi hasil belajar

67. Dalam evaluasi pembelajaran, apakah identifikasi hasil belajar sudah tepat?

Jawab: Tidak mmebuat mbak

68. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam mengidentifikasi hasil belajar?

69. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Pengembangan instrumen penilaian

70. Dalam evaluasi pembelajaran, apakah pengembangan instrumen sudah tepat?

Jawab: Tidak membuat mbak

71. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam pengembangan instrumen?

72. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Pengembangan rubrik penilaian

73. Dalam evaluasi pembelajaran, apakah pengembangan rubrik penilaian sudah tepat?

Jawab: Rubrik nya sesuai di buku tema mbak, say amnut di situ

74. Apakah Ibuk menemukan kesulitan dalam pengembangan instrumen rubrik penilaian?

75. Bagaimana solusi Ibuk dalam mengatasi masalah tersebut?

Bentuk evaluasi dalam PTM terbatas

76. Dalam evaluasi pembelajaran, apakah bentuk evaluasi sudah tepat?

Jawab: Evaluasi pembelajaran, kadang sesuai kadang tidak, solusinya soal e di permudah dari perencanaan yang sudah direncanakan

77. Apakah Ibu menemukan kesulitan dalam pemilihan bentuk evaluasi?
78. Bagaimana solusi Ibu dalam mengatasi masalah tersebut?
Aspek-aspek penilaian
79. Dalam evaluasi pembelajaran, apakah aspek penilaian sudah lengkap dan tepat?
Jawab: Ya sesuai materi itu tadi mbak kalau mengevaluasi
80. Apakah Ibu menemukan kesulitan dalam penerapan aspek-aspek penilaian?
81. Bagaimana solusi Ibu dalam mengatasi masalah tersebut?
Hasil belajar dan karya siswa
82. Dalam evaluasi pembelajaran, apakah hasil belajar siswa tercapai?
Jawab: Anak-anak yang paham materi 80%
83. Apakah Ibu menemukan kesulitan dalam ketercapaian hasil belajar siswa?
Jawab: Hasil belajar siswa juga belum tercapai semua karna waktunya yang masih terbatas itu mbak
84. Bagaimana solusi Ibu dalam mengatasi masalah tersebut?
Jawab: Saya suruh latihan dirumah dengan orang tuanya, dan untuk nilainya digabung dengan tugas yang lain

Remedial

85. Dalam evaluasi pembelajaran, bagaimanakah pelaksanaan remedial siswa?
Jawab: Uas tidak ada remidi, pelaksanaan pembelajaran juga tidak ada remidi
UH: tes tertulis essay atau pilgan, kadang hasil karya siswa, kadang juga tes tertulis
86. Apakah Ibu menemukan kesulitan dalam pelaksanaan remedial siswa?
87. Bagaimana solusi Ibu dalam mengatasi masalah tersebut?

Lampiran 13

**Transkrip Wawancara Siswa Kelas 1 MI Hidayatus Shibyan
Zahwa Nadia Chilyatana**

1. Adek sekarang duduk di kelas berapa? Kelas 1
2. Sudah berapa lama Adek sekolah di madrasah ini? Baru 1 tahun
3. Bagaimana perasaan Adek dapat bersekolah di Madrasah ini? Karna saya disuruh orang tua saya bersekolah di sini
4. Apakah Adek ada pelajaran Bahasa Indonesia? ada
5. Apakah adek suka dengan pelajaran bahasa Indonesia? Suka
6. Dalam pelajaran bahasa Indonesia apa materi yang paling Adek sukai? Materi kalimat pujian
7. Siapa guru Adek yang mengajar pelajaran bahasa Indonesia? Bu Nasiroh
8. Menurut adek bagaimana bu guru mengajar dalam PTM terbatas mupel bahasa Indonesia kelas rendah? Bu guru mengajarnya baik, saya suka
9. Pada saat PTM terbatas, apakah bu guru dalam menyampaikan materi terdapat kekurangan? Tidak, bu guru kalau mengajar di tuliskan materinya di papan tulis dan nanti setelah kami selesai nulis di terangkan bu iroh lagi materinya,
10. Pada saat PTM terbatas, apakah bu guru dalam dalam menggunakan media pembelajaran/alat peraga terdapat kekurangan? Bu guru jarang menggunakan media
11. Pada saat PTM terbatas , apakah bu guru dalam dalam menggunakan dalam membuka dan menutup pelajaran terdapat kekurangan? Bu guru kalau awal masuk biasanya mengucapkan salam terus mengajak kami berdoa sebelum pembelajaran, kalau mau pulang biasanya di bedei bu
12. Pada saat PTM terbatas, apakah bu guru dalam dalam proses pembelajaran terdapat kekurangan? Tidak
13. Pada saat PTM terbatas, apakah bu guru dalam dalam evaluasi pembelajaran terdapat kekurangan? Kadang soalnya ada yang susah Bu

14. Pada saat PTM terbatas , apakah bu guru dalam dalam menyampaikan materi mupel Bahasa Indonesia kelas rendah terdapat kekurangan? Tidak
15. Menurut Adek apakah semua materi mupel bahasa Indonesia cocok diajarkan saat PTM terbatas? Cocok , tapi kadang saya ada yang tidak paham
16. Bagaimana Adek memahami materi yang disampaikan oleh bu Guru saat PTM terbatas? Saya memahaminya, karna bu guru kalau menjelaskan jelas, tapi kadang-kadang materinya tidak selesai karna waktunya sudah habis

Lampiran 14

Surat Keputusan Pembentukan Satgas dan Standar Operasional Prosedur(SOP) Pencegahan Covid-19 MI Hidayatus Shibyan

 **BADAN PELAKSANA PENDIDIKAN MAARIF NAHDLATUL ULAMA (BPPM - NU)**
HIDAYATUS SHIBYAN
MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUS SHIBYAN
KARANGASEM KECAMATAN SEDAN KABUPATEN REMBANG
Alamat : Jl. Sedan – Kragan Km : 01 Karangasem Sedan Rembang 59264

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH
HIDAYATUS SHIBYAN
Nomor : MI/ 025 /I/2021

TENTANG
PEMBENTUKAN SATGAS DAN
STANDARD OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19
PADA MI HIDAYATUS SHIBYAN
MASA BHAKTI 2021 - 2022

KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUS
SHIBYAN

Menimbang : 1. Bahwa penyebaran covid -19 di wilayah Kabupaten Rembang semakin meluas dan membahayakan masyarakat dengan sangat cepat;
2. Bahwa untuk mencegah penyebaran sebagaimana dimaksud huruf a, maka diperlukan upaya terkoordinasi, standard operasional prosedur dan kesiap siagaan seluruh stakeholder tingkat sekolah untuk pencegahan penyebaran covid-19;
3. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Sekolah tentang Pembentukan Satgas Sekolah dan Standard Operasional Prosedur pencegahan penyebaran covid-19 di MI Hidayatus Shibyan Karangasem Sedan Rembang.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang- Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679),
3. Surat Keputusan Kepala BNPB no 13A tahun 2020 tentang Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia;
4. Surat Edaran Menteri Kesehatan RI nomor 202 tahun 2020 tentang protokol Isolasi Diri Sendiri Dalam Penanganan Covid-19; 5,
5. Surat Edaran Dirjen P2P nomor 753 tahun 2020 tentang Revisi ke-3 Pedoman Kesiapsiagaan menghadapi infeksi Novel Ciorona V
6. Surat Edaran Dirjen P2P nomor 753 tahun 2020 tentang Revisi ke-3 Pedoman Kesiapsiagaan menghadapi infeksi Novel Ciorona Virus (COVID-19)
7. Anggaran Dasar BPPM-NU Hidayatus Shibyan;
8. Anggaran Rumah Tangga BPPM-NU Hidayatus Shibyan;
9. Surat Keputusan Dewan Pengurus BPPM-NU Hidayatus Shibyan Nomor: 01 tahun 2006 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lingkungan BPPM-NU Hidayatus Shibyan.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Surat Keputusan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Shibyan Karangasem Sedan Rembang Tentang Satuan Tugas (Satgas) Pencegahan Penyebaran Covid-19 Masa Bakti 2020-2022 pada Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Shibyan Karangasem Sedan Rembang
- Kedua : Menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pencegahan Penyebaran COVID -19 Pada Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Shibyan Karangasem Sedan Rembang
- Ketiga : Menunjuk nama-nama terlampir dalam keputusan ini sebagai Tim Satuan Tugas (Satgas) Pencegahan Penyebaran Covid-19 Tahun 2020 pada Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Shibyan Karangasem Sedan Rembang.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan.



Ditetapkan di : Karangasem
Pada tanggal : 05 April 2020
Kepala Madrasah,

Ali Hasan, S.Pd.I

Lampiran Keputusan Kepala MI Hidayatus Shibyan
Nomor : MI/ 025 /IV/2020

SUSUNAN SATGAS
PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19
PADA MI HIDAYATUS SHIBYAN
MASA BHAQTI 2020 - 2022

No	Nama	Jabatan Tim	Jabatan Dinas
1	Ali Hasan, S.Pd.I	Ketua	Kepala Madrasah
2	Ahmad Musthofa, S.Pd.	Sekretaris	Guru
3	Faiqul Himam, S.Pd.I	Bendahara	Guru
4	Abdul Basith	Anggota	Tata Usaha
5	Mashhinal Wardi, S.Pd.I	Anggota	Guru
6	Zainal Mutaqin, S.Pd	Anggota	Guru
7	Nasiroh, S.Pd.I.	Anggota	Guru
8	Ali Anwar	Anggota	Satpam



Perangasem, 05 April 2020

Kepala Madrasah,

Ali Hasan, S.Pd.I



BADAN PELAKSANA PENDIDIKAN MAARIF NAHDLATUL ULAMA (BPPM - NU)

HIDAYATUS SHIBYAN

**MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUS SHIBYAN
KARANGASEM KECAMATAN SEDAN KABUPATEN REMBANG**

Alamat : Jl. Sedan – Kragan Km : 01 Karangasem Sedan Rembang 59264

**STANDARD OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19
PADA IBTIDAIYAH HIDAYATUS SHIBYAN
MASA BHAKTI 2020 - 2022**

PROTOKOL KESEHATAN UMUM

1. Sebelum berangkat ke madrasah orang tua **MEMASTIKAN** bahwa siswa dalam kondisi sehat (suhu badan normal tidak melebihi 37 derajat celsius, tidak batuk pilek, tidak ada gangguan kulit, mata, muntah atau keluhan sakit lainnya).
2. Orang tua memastikan siswa masuk **SESUAI JADWAL** dari madrasah.
3. Membawa bekal makanan dan minuman dari rumah.
4. Membawa hand sanizer.
5. Mengenakan masker / face shield (pelindung wajah).
6. Pakaian yang dikenakan dalam kondisi bersih.
7. Jika menggunakan kendaraan umum/ antar jemput roda 4 maka menerapkan prinsip jaga jarak dan tidak menggunakan kendaraan roda 2 / ojek.
8. Jika menggunakan kendaraan roda 2 milik pribadi atau keluarga berboncengan harus dalam satu keluarga (satu KK).
9. Dari rumah menuju ke sekolah dan mampir ke mana-mana.
10. Sampai di sekolah dilakukan pemeriksaan oleh pihak sekolah mulai suhu tubuh, kelengkapan masker dan dianjurkan dengan cuci tangan dan pemakaian hand sanizer.
11. Pengantar dan penjemput berhenti di lokasi yang ditentukan di luar madrasah serta dilarang berkerumun selama menunggu/ menjemput.

PROTOKOL SARPRAS

1. Sosialisasi pencegahan Covid-19 melalui spanduk/ banner yang dipasang di depan madrasah dan tempat umum di lingkungan madrasah.
2. Menyediakan alat pengukur suhu (thermo gun) untuk melakukan proses skrining
3. kesehatan sebelum memasuki lingkungan madrasah.
4. Menyediakan wastafel/ tempat cuci tangan, lengkap dengan sabun di ap blok dan ditempat strategis sesuai kebutuhan madrasah.

5. Menyediakan desinfektan untuk membersihkan sarana sekolah, laboratorium, tempat ibadah dan ruang kegiatan siswa lainnya secara periodic.
6. Menyediakan masker cadangan (untuk pengganti bagi seluruh warga sekolah yang membutuhkan).
7. Optimalisasi fungsi UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dan seluruh perlengkapannya.
8. Mengatur jarak bangku di dalam kelas dengan jarak minimal 1 METER antara siswa
9. Meniadakan peralatan ibadah yang digunakan secara umum/ bersama (karpet, mukenah, sarung).

PROTOKOL KESEHATAN KHUSUS

1. Wajib Menggunakan Masker
 - Setiap yang datang ke madrasah wajib menggunakan masker.
 - Sekolah menyediakan cadangan masker bagi siswa yang tidak memakai masker.
2. Gerakan cuci tangan
 - Mempersiapkan sarana cuci tangan dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan serta desinfektan
3. Cek Suhu
 - Protokol kesehatan di madrasah yang kedua adalah cek suhu. Saat berada di sekolah, peserta didik dan tenaga pengajar diwajibkan menggunakan masker. Setiap orang yang memasuki madrasah juga akan dicek suhunya dengan menggunakan termogun.
 - Sesuai aturan protokol kesehatan, peserta didik dan tenaga pengajar wajib berada dalam kondisi sehat. Orang dengan penyakit komorbid tidak diperkenankan masuk sekolah. Dan tidak memiliki gejala Covid-19 termasuk pada orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan.
4. Jarak di Kelas Masa Transisi:
 - Pendidikan dasar dan menengah haruslah jaga jarak minimal 1,5 meter dan maksimal 18 peserta didik per kelas (standar 28-36 peserta didik per kelas).
 - SLB, jaga jarak minimal 1,5 meter dan maksimal 5 peserta didik per kelas (standar 5-8 peserta didik per kelas).
 - PAUD, jaga jarak minimal 1,5 meter dan maksimal 5 peserta didik per kelas (standar 15 peserta didik per kelas).



Karangnasem, 05 April 2020
Kepala Madrasah,

Ali Hasan, S.Pd.I

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus ID) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

Nomor: 2506/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2022

Semarang, 12 Mei 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Wahyu Nur Jamah

NIM : 1803096017

Yth.

Kepala Madrasah MI Hidayatus Shibyan
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Wahyu Nur Jamah

NIM : 1803096017

Alamat : Ds. Karangasem, RT.02/RW.01, Kec. Sedan, Kab. Rembang

Judul skripsi : Problematika Guru dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah MI Hidayatus Shibyan Sedan Rembang Tahun Pelajaran 2021/2022

Pembimbing : Ratna Mutia, S.Pd., M.A

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama kurang lebih 1 bulan, mulai tanggal 14 Mei 2022 sampai dengan tanggal 13 Juni 2022

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 16

Surat Keterangan Sudah Penelitian

**BADAN PELAKSANA PENDIDIKAN MAARIF NAHDLATUL ULAMA (BPPM – NU)
HIDAYATUS SHIBYAN**
MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUS SHIBYAN
KARAGASEM KECAMATAN SEDAN KABUPATEN REMBANG
Alamat : Jl. Sedan-Kragan Km 01 Desa Karangasem Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang 59264

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 006/SKP-MI/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Ali Hasan, S.Pd.I.
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : MI Hidayatus Shibyan Karangasem

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Wahyu Nur Jannah
NIM : 1803096017
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Benar bahwa nama tersebut telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 14 Mei 2022 sampai dengan 13 juni 2022 dengan tema/judul penelitian **“Problematika Guru dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah MI Hidayatus Shibyan Sedan Rembang Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Rembang, 14 Juni 2022
Kepala Madrasah,

**ALI HASAN, S.Pd.I.**

Dokumentasi



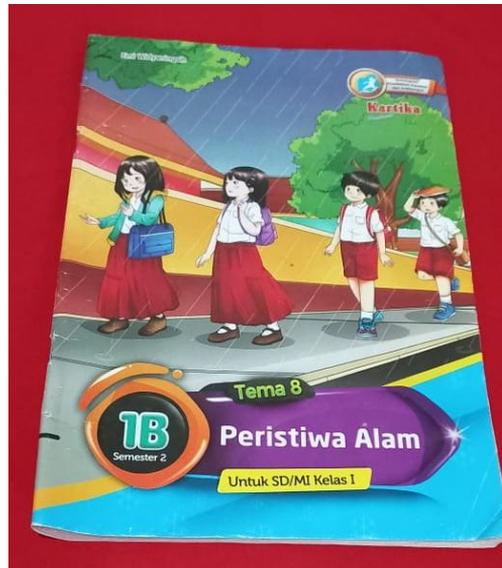
Gambar 1 guru menggunakan media papan tulis



Gambar 2 proses pembelajaran menggunakan metode ceramah



Gambar 3 guru mengajar anak yang belum lancar membaca dan menulis



Gambar 4 bahan ajar kelas 1 untuk memilih materi



Gambar 5 pengkondisian siswa awal pembelajaran



Gambar 6 siswa tidak menerapkan protokol kesehatan



Gambar 7 Wawancara kepala madrasah



Gambar 8 Wawancara guru kelas 1



Gambar 9 Dokumentasi wawancara siswa kelas 1



Gambar 10 Rapat terbatas



Gambar 11 gedung madrasah



Gambar 12 pengecekan suhu dan pemakaian handsanitizer



Gambar 13 kantor guru



Gambar 14 pamflet penerapan protokol kesehatan



Gambar 15 hasil karya kelas 1



Gambar 16 Hasil karya siswa kelas 1

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Wahyu Nur jannah
2. Tempat dan Tgl Lahir : Rembang, 18 Oktober 2000
3. Alamat Rumah : Ds. Karangasem,
Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang
4. HP : 081325814400
5. Email : wahyu_1803096017@studentwalisongo.ac.id

B. Riwayat Hidup

1. Pendidikan formal

- a. TK Pertiwi (2006-2007)
- b. SD Negeri Karangasem (2007-2012)
- c. SMP Negeri 1 Sedan (2012-2015)
- d. MA NU Banat Kudus (2015-2018)
- e. UIN Walisongo Semarang (2018-selesai)

2. Pendidikan Non Formal

- a. Madrasah Diniyah Hidayatussibyan
- b. TPQ Al-Ittihad
- c. TPQ Al-Jufriyah
- d. Pondok Pesantren Al-Mubarak Kudus